



BADAN PUSAT STATISTIK

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA



Deputi Bidang Metodologi
dan Informasi Statistik

2022



BADAN PUSAT STATISTIK

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA



Deputi Bidang Metodologi
dan Informasi Statistik

2022

Laporan Akuntabilitas Kinerja Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik 2022

No. Publikasi:

Katalog:

Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+140 halaman

Naskah:

Direktorat Sistem Informasi Statistik

Penyunting:

Direktorat Sistem Informasi Statistik

Desain Kover:

Direktorat Sistem Informasi Statistik

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik Badan Pusat Statistik disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Deputy selama Tahun 2022 kepada Kepala Badan Badan Pusat Statistik. LAKIN ini disusun sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta dengan memperhatikan keseluruhan prinsip *Clean Government dan Good Governance*.

Pelaporan akuntabilitas kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian visi, misi dan tujuan penyelenggaraan kegiatan dan pekerjaan di Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik. Laporan ini juga memberi gambaran mengenai penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan tugas Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik, yakni melaksanakan tugas perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan sampai penerbitan laporan ini. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan laporan pada masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat digunakan sebagai masukan bagi BPS dalam mengevaluasi kegiatan tahun anggaran 2022 dan memberikan rekomendasi pada tahun 2023.


Jakarta, Januari 2023
Deputy Bidang Metodologi dan
Informasi Statistik



Dr. Eng. Imam Machdi M.T.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Ringkasan Eksekutif.....	xi
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi.....	4
1.3 Sumber Daya Manusia.....	4
1.4 Potensi dan Permasalahan	5
1.5 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja 2022	7
Perencanaan Kinerja	9
2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis.....	11
2.2 Rencana Strategis 2020–2024	12
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	13
Akuntabilitas Kinerja	15
3.1 Realisasi dan capaian kinerja tahun 2022	17
3.1.1 Capaian Kinerja Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (PMSS)	27
3.1.2 Capaian Kinerja Direktorat Diseminasi Statistik (DDS)	29
3.1.3 Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS).....	33
3.2 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	40
3.3 Prestasi dan inovasi Deputi MIS tahun 2022	46
3.4 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022.....	49
3.4.1 Pagu dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran.....	49
3.4.2 Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Program dan Sasaran.....	52



Penutup	57
4.1 Tinjauan Umum	59
4.2 Tindak Lanjut.....	59
Lampiran.....	60

Daftar Tabel

Tabel 1	12
Tabel 2	13
Tabel 3	18
Tabel 4	20
Tabel 5	27
Tabel 6	28
Tabel 7	29
Tabel 8	29
Tabel 9	31
Tabel 10.....	32
Tabel 11.....	39
Tabel 12.....	40
Tabel 13.....	40
Tabel 14.....	49
Tabel 15.....	50
Tabel 16.....	51
Tabel 17.....	51
Tabel 18.....	53
Tabel 19.....	54
Tabel 20.....	55



Daftar Gambar

Gambar 1.....	5
---------------	---



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Struktur Organisasi Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik	65
Lampiran 2	Penetapan Kinerja Tahunan Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik, 2022	66
Lampiran 3	Capaian Kinerja Tahunan Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik, 2022	67
Lampiran 4	Jumlah Sumber Daya Manusia Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik Menurut Info Kerja Dan Jenjang Pendidikan, 2022	68



Ringkasan Eksekutif

Sesuai Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik (MIS) mempunyai tugas untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Visi Deputi Bidang MIS yaitu “Penyedia Metodologi dan Informasi Statistik berkualitas untuk Mendukung Indonesia Maju” untuk mendukung visi BPS “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”. Selanjutnya, penjabaran misi yang menerjemahkan visi tersebut di atas mencakup: 1). Mengembangkan metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas; dan 2). Membina K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik; 3). Meningkatkan layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional; dan 4). Membangun SDM yang kompeten untuk mendukung Sistem Statistik Nasional.

Pelaksanaan misi Deputi Bidang MIS bertujuan agar tersedianya metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas, meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik, serta meningkatnya kualitas layanan statistik untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN). Sasaran yang ingin dicapai dengan pelaksanaan misi di atas adalah:

- a. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas.
- b. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, Sistem Terintegrasi dan Jaringan komunikasi yang andal.
- c. Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN).

Guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka pada tahun 2022 Deputi Bidang MIS melaksanakan berbagai kegiatan yang mengacu pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS) dengan rata-rata capaian sasaran sebesar 107,75 persen.

Dalam pelaksanaan program-program Deputi Bidang MIS terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan ketidaklancaran pelaksanaan kegiatan teknis dan administrasi.

Secara umum hambatan tersebut disebabkan oleh:

A. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

- a. Terbatasnya waktu untuk peningkatan kapasitas pegawai di bidang metodologi sensus dan survei yang disebabkan adanya tanggung jawab pekerjaan yang padat pada jam kerja.

- Terbatasnya sarana (laptop, ruang penyimpanan dan pengolahan data, server), prasarana (literatur yang cukup dan sesuai dengan kondisi di Indonesia).
- b. Peningkatan kebutuhan pengembangan metodologi integrasi data, sumber data dan permintaan data SBR sehingga dibutuhkan indikator baru mengenai tersedianya data SBR yang mutakhir dan berkualitas.
 - c. Semakin banyaknya permintaan kerja sama dan pembinaan di bidang statistik sektoral belum diimbangi dengan peninjauan beban kerja di unit kerja dan pemahaman tentang peraturan penyelenggaraan pelayanan dan pembinaan statistik sektoral.
 - d. Perlakuan blokir anggaran atau *Automatic Adjustment* (AA) sesuai surat Menteri Keuangan mengakibatkan harus dilakukan penyesuaian desain metodologi yang telah disusun, karena adanya pemotongan anggaran dan pembatasan kegiatan lapangan. Hal itu juga berdampak pada banyaknya penggantian sampel serta penundaan/ pembatalan kegiatan survei.

B. Direktorat Diseminasi Statistik

- a. Sistem pengelolaan metadata statistik baru digunakan pada 2 tahun terakhir dalam penghimpunan dan pemeriksaan metadata, masih ditemukan kendala-kendala teknis pada saat aplikasi digunakan;
- b. Tingkat kepatuhan K/L/D/I terhadap kewajiban pemberitahuan rancangan kegiatan statistik secara aktif dan mandiri ke BPS masih rendah;
- c. Belum berakhirnya pandemi COVID-19, serta terbatasnya alokasi anggaran APBN untuk pembinaan statistik sektoral memberi ruang gerak yang sangat terbatas untuk melakukan proses pembinaan menyeluruh dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota;

C. Direktorat Sistem Informasi Statistik

- a. Tata Kelola TI dilindungi BPS dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perangkat keras belum optimal.
- b. Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM TI dalam hal database, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengetahuan umum TI lainnya masih tidak merata.
- c. Permintaan layanan TI berbagai kegiatan sensus dan survei yang tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan penumpukan beban kerja di satu waktu sehingga dapat mengurangi kualitas layanan TI.
- d. Kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan banyak waktu dalam pembahasan dan persetujuan untuk Kerangka Acuan Kerja dan dokumen pendukung lainnya, sehingga menyebabkan waktu pelaksanaan semakin berkurang dan akhirnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai rencana.

Tindak lanjut yang dilakukan Deputi Bidang MIS untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

A. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

- a. Meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai media dan metode pembelajaran, misalnya secara online, forum diskusi, *knowledge sharing* antar-pegawai di dalam unit kerja serta mengoptimalkan pengaturan beban tugas yang seimbang dari segi volume, waktu, kemampuan SDM, dan jumlah SDM.

- b. Mengusulkan ke pimpinan dan berkoordinasi dengan bagian yang terkait untuk dapat menambahkan indikator baru mengenai tersedianya data SBR yang mutakhir dan berkualitas.
- c. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan unit kerja terkait baik eksternal maupun internal BPS.
- d. Melakukan penyesuaian desain metodologi survei dan mekanisme pelaksanaan survei sesuai perlakuan AA.

B. Direktorat Diseminasi Statistik

- a. Pengembangan sistem yang memudahkan pengguna dalam menyampaikan, serta menambahkan fitur-fitur untuk membantu verifikator dalam proses verifikasi metadata.
- b. Melakukan sosialisasi rekomendasi dan metadata kepada *Subject Matter* dan Kementerian/Lembaga/ Perangkat Daerah.
- c. Meningkatkan kolaborasi dan koordinasi K/L/D/I dengan memaksimalkan semua sarana pertemuan baik secara daring dan luring dalam proses pembinaan statistik sektoral

C. Direktorat Sistem Informasi Statistik

- a. Meningkatkan tata kelola dan tata laksana TI untuk mendukung kegiatan operasional statistik,
- b. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI, secara bertahap dengan menyertakan SDM mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan *capacity building* lainnya
- c. Dalam rangka untuk menyederhanakan permintaan dukungan layanan TI sehingga terkoordinir dengan baik, telah membangun sistem manajemen layanan TI yaitu HaloSIS. Hingga, di tahun 2022 sistem manajemen telah berjalan (HaloSIS) dan menjadi layanan TI yang handal untuk mendukung proses bisnis di BPS. Setiap permintaan dukungan diberikan sebuah nomor tiket yang dapat digunakan untuk melacak kemajuan dan tanggapan secara online. Untuk tahun 2022, HaloSIS akan dikembangkan layanannya dan mengkaji peningkatan menjadi HaloSIS,
- d. Memperkuat integrasi antar sistem dan menyusun mekanisme pemantauannya. Mengingat kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan integrasi yang baik antar sistem dan pemantauan secara ketat. Ketika ada sistem tertentu yang mengalami kendala, maka akan berpengaruh ke sistem yang lain. Selain itu karena pelaksana pengembangan ini adalah konsultan yang merupakan pihak diluar BPS, performa dari konsultan itu sendiri tidak bisa sepenuhnya diandalkan.

Capaian kinerja Deputy Bidang MIS menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Deputy Bidang MIS sudah sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah mampu memenuhi misi Deputy Bidang MIS.



1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sesuai Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan statistik melalui sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lainnya, serta mengumumkan hasilnya secara berkala atau sewaktu-waktu dan terbuka kepada publik baik instansi pemerintah, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun perorangan. Kinerja BPS dalam melaksanakan UU No. 16 tahun 1997 diukur melalui pencapaian kinerja indikator-indikator sasaran yang dituangkan dalam dokumen Laporan Kinerja. Pada dasarnya Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan laporan yang memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Badan Pusat Statistik selama tahun 2022. Capaian kinerja (*performance results*) tahun 2022 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) tahun 2022 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan/sasaran strategis. Untuk menciptakan akuntabilitas kinerja birokrasi secara berkesinambungan, setiap instansi pemerintah diwajibkan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Sistem ini merupakan suatu instrumen yang mengukur transparansi instansi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional, serta memelihara kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Sistem AKIP meliputi Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Penetapan Kinerja (PK), Pengukuran Kinerja, dan Laporan Pertanggungjawaban Kinerja.

Laporan Kinerja Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik (MIS) Tahun 2022 merupakan wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas kinerja Deputy Bidang MIS sebagai penyelenggara negara. Laporan kinerja ini disusun dengan merujuk pada Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Kepala BPS Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pusat Statistik. Laporan ini berguna untuk menciptakan transparansi kinerja di lingkungan Deputy Bidang MIS sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BPS. Di dalam laporan kinerja Deputy Bidang MIS Tahun 2022 tertuang hasil capaian kinerja selama tahun 2022. Hasil laporan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mencapai kinerja yang lebih optimal di tahun mendatang.

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Deputy Bidang MIS tahun 2022 juga merupakan perwujudan kewajiban Deputy Bidang MIS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Penetapan Kinerja tahun 2022 serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Deputy Bidang MIS di tahun yang akan datang.

1.2 Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi

Tugas, fungsi, dan susunan organisasi Deputy Bidang MIS berdasarkan Peraturan Kepala BPS Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, sebagai berikut:

1. Tugas

Sesuai Peraturan Kepala BPS Nomor 7 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Badan Pusat Statistik, tugas Deputy Bidang MIS mempunyai tugas untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Deputy Bidang MIS menyelenggarakan fungsi:

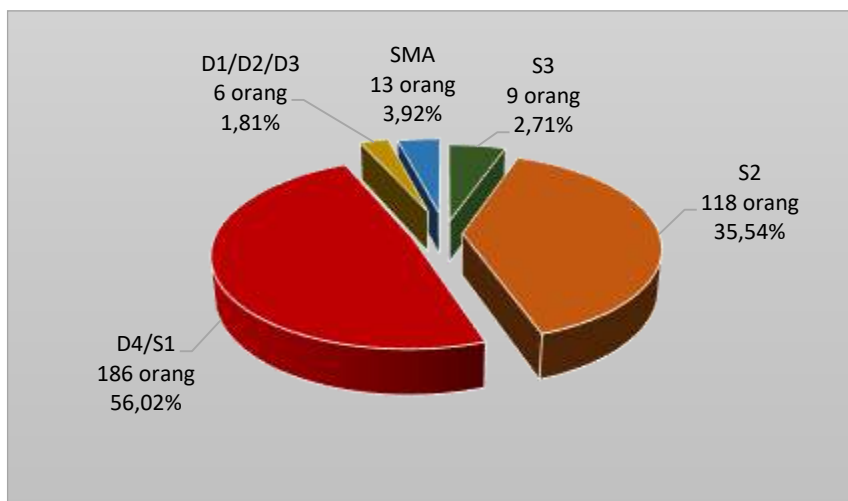
- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang pengembangan metodologi sensus dan survei, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik,
- b. Pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang pengembangan metodologi sensus dan survei, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik,
- c. Pelaksanaan pengembangan metodologi sensus dan survei, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik, dan
- d. Pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

3. Susunan Organisasi

Deputy Bidang MIS terdiri dari tiga unit kerja eselon II, yaitu Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (PMSS), Direktorat Diseminasi Statistik (DDS), dan Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS).

1.3 Sumber Daya Manusia

Pada akhir tahun 2022, SDM Deputy Bidang MIS seluruhnya berjumlah 334 pegawai. Kualitas SDM secara tidak langsung dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Komposisi SDM terbesar dengan tingkat pendidikan D-IV/S1, yaitu hampir mencapai 56 persen. Sedangkan SDM dengan tingkat pendidikan S2 dan S3 sebesar 38 persen. Hal tersebut mencerminkan bahwa kualitas SDM Deputy Bidang MIS sangat baik untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Komposisi SDM menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Komposisi SDM Deputy Bidang MIS Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022


1.4 Potensi dan Permasalahan

Dalam perjalanannya mengemban tugas sesuai amanat Perka BPS Nomor 7 Tahun 2020 Deputy Bidang MIS berupaya memenuhi kebutuhan stakeholder dalam rangka penyelenggaraan kegiatan statistik dasar dan sektoral oleh internal maupun eksternal BPS. Dukungan metodologi, pengolahan data, infrastruktur TI, dan diseminasi statistik yang optimal sangat mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan kegiatan statistik. Potensi yang dimiliki Deputy Bidang MIS untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan antara lain:

1. Dukungan sumber daya berkualitas yang dapat dioptimalkan untuk mencapai visi dan misi Deputy Bidang MIS. Sebagian besar SDM di Deputy Bidang MIS adalah pegawai berpendidikan tinggi yang didukung oleh sarana dan prasarana TI yang cukup memadai untuk digunakan dalam pengembangan sistem dan aplikasi.
2. Peningkatan kepercayaan publik kepada BPS khususnya Deputy Bidang MIS. Hal tersebut terlihat dari peningkatan permintaan pembinaan dan kerjasama kegiatan statistik dalam bidang metodologi sensus dan survei.
3. Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN).
4. Peningkatan Kualitas Layanan Publikasi dan Kompilasi Statistik.
5. Peningkatan Kualitas Layanan Informasi dan Promosi Statistik.
6. Perwujudan Layanan Perpustakaan dan Dokumentasi Statistik yang Prima.

Dalam pelaksanaan program Deputy Bidang MIS terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan ketidaklancaran pelaksanaan kegiatan teknis dan administrasi. Secara umum hambatan tersebut disebabkan oleh:

- a. Terbatasnya waktu untuk peningkatan kapasitas pegawai di bidang metodologi sensus dan survei yang disebabkan adanya tanggung jawab pekerjaan yang padat pada jam kerja. Terbatasnya sarana (laptop, ruang penyimpanan dan pengolahan data, server), prasarana, literatur yang cukup dan sesuai dengan kondisi di Indonesia.

- 
- b. Tata Kelola TI dilingkungan BPS dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perangkat keras belum optimal.
 - c. Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM TI dalam hal database, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengetahuan umum TI lainnya masih tidak merata.
 - d. Permintaan layanan TI berbagai kegiatan sensus dan survei yang tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan penumpukan beban kerja di satu waktu sehingga dapat mengurangi kualitas layanan TI.
 - e. Kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan banyak waktu dalam pembahasan dan persetujuan untuk Kerangka Acuan Kerja dan dokumen pendukung lainnya, sehingga menyebabkan waktu pelaksanaan semakin berkurang dan akhirnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai rencana.
 - f. Peningkatan kebutuhan pengembangan metodologi integrasi data, sumber data dan permintaan data SBR sehingga dibutuhkan unit kerja khusus untuk menangani SBR.
 - g. Sistem pengelolaan metadata statistik baru digunakan pada 2 tahun terakhir dalam penghimpunan dan pemeriksaan metadata, masih ditemukan kendala-kendala teknis pada saat aplikasi digunakan.
 - h. Semakin banyaknya permintaan kerjasama dan pembinaan di bidang statistik sektoral belum diimbangi dengan peninjauan beban kerja di unit kerja dan pemahaman tentang peraturan penyelenggaraan pelayanan dan pembinaan statistik sektoral.
 - i. Tingkat kepatuhan K/L/D/I terhadap kewajiban pemberitahuan rancangan kegiatan statistik secara aktif dan mandiri ke BPS masih rendah.
 - j. Belum berakhirnya pandemi COVID-19, serta terbatasnya alokasi anggaran APBN untuk pembinaan statistik sektoral memberi ruang gerak yang sangat terbatas untuk melakukan proses pembinaan menyeluruh dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota
 - k. Perlakuan blokir anggaran atau Automatic Adjustment (AA) sesuai Surat Menteri Keuangan mengakibatkan harus dilakukan penyesuaian desain metodologi yang telah disusun, karena adanya pemotongan anggaran dan pembatasan kegiatan lapangan. Hal itu juga berdampak pada banyaknya penggantian sampel serta penundaan/pembatalan.

1.5 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja 2022

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Deputy Bidang MIS Tahun 2022 disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, pada bab ini disajikan latar belakang; maksud dan tujuan disusunnya laporan kinerja; tugas, fungsi, dan susunan organisasi; sumber daya manusia; potensi dan permasalahan yang dihadapi Deputy Bidang MIS; serta sistematika penyajian laporan.
- BAB II. Perencanaan Kinerja, pada bab ini berisi Rencana Strategis (Renstra) BPS 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja (PK) Deputy Bidang MIS Tahun 2022.
- BAB III. Akuntabilitas Kinerja, pada bab ini berisi Realisasi dan capaian kinerja tahun 2022; Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020; Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022; Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir renstra 2024; Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja; Prestasi dan Inovasi Satker Tahun 2022; dan Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022.
- BAB IV. Penutup, pada bab ini berisi tinjauan umum dan tindak lanjut perbaikan untuk tahun berikutnya.





2

Perencanaan Kinerja

2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Sesuai dengan Peraturan Kepala BPS No. 36 Tahun 2020 tentang Ren Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Tahun 2020 – 2024 menyatakan bahwa visi dari BPS untuk tahun 2020 – 2024 yaitu “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”. Untuk mendukung tercapainya visi BPS, maka Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik merumuskan visi Tahun 2020 – 2024, yaitu “Penyedia Metodologi dan Informasi Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”.

Rumusan visi tersebut merupakan komitmen bersama, mengingat besar dan kompleksnya permasalahan pembangunan statistik yang maju dan mampu menghasilkan official statistics yang dibutuhkan masyarakat dan dapat dibandingkan dengan yang dihasilkan oleh Nasional Statistics Office (NSO) negara lain. Sehingga, di masa mendatang BPS dapat menjadi rujukan perstatistikan di dunia internasional.

Perlu juga digarisbawahi pencapaian visi memerlukan kecermatan dan kematangan dalam perencanaan program dan kegiatan tahunan yang fokus pada skala prioritas tujuan organisasi yang harus dicapai. Sehingga, pengukuran kinerja pun harus dapat ditentukan secara tepat agar dapat menjadi evaluasi pencapaian target kinerja.

Untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan misi Deputi Bidang MIS yang menggambarkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan demi pencapaian visi. Misi dari Deputi Bidang MIS tahun 2020–2024 dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan metodologi survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas, baik dari segi desain sensus dan survei, kerangka sampel, standar data dan klasifikasi statistik serta pemetaan wilayah kerja statistik untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN) dan Satu Data Indonesia (SDI)
2. Membina K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik
3. Meningkatkan layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional.

Tujuan Deputi Bidang MIS untuk mendukung upaya pencapaian visi dan misi BPS pada tahun 2020–2024 adalah:

1. Tersedianya metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas;
2. Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik;
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN).

Dari tujuan yang ditetapkan dapat diturunkan menjadi sasaran strategis Deputi Bidang MIS guna mencapai tujuannya. Berikut sasaran strategis pada Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik.

1. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas, dengan Indikator Kinerja Utama adalah persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas

2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, Sistem Terintegrasi dan Jaringan komunikasi yang andal, dengan Indikator Kinerja Utama adalah Indeks Kepuasan Layanan TI.
3. Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN), dengan Indikator Kinerja Utama adalah Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik.
4. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional, dengan Indikator Kinerja Utama adalah Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan.

2.2 Rencana Strategis 2020–2024

Sebagai dasar menyusun perencanaan kinerja tahunan agar pelaksanaan program dan kegiatan di BPS menjadi lebih terarah, efektif, dan efisien, Deputi Bidang MIS mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BPS 2020–2024 yang sudah diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005–2025 dan Pembangunan Jangka Menengah (PJM) 2020–2024.

Untuk mencapai Visi Misi Deputi Bidang MIS telah menetapkan tiga tujuan yang akan dicapai. Masing-masing tujuan memiliki sasaran strategis pencapaian. Sasaran strategis dari masing-masing tujuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Reviu Rencana Strategis (Renstra) Deputi Bidang MIS 2020–2024

Tujuan		Sasaran Strategis	
(1)		(2)	
1.	Tersedianya Metodologi dan Sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas	1.1	Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas
		1.2.	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal
2.	Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik	2.1.	Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)
3.	Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)	3.1	Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)

Masing-masing tujuan dan sasaran strategis pada Tabel 1 memiliki indikator yang terukur agar dapat diketahui sejauh mana tingkat pencapaiannya.

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Selama periode tahun 2022 telah ditetapkan target yang harus dipenuhi oleh Deputi Bidang MIS yang menjadi ukuran keberhasilan dalam memenuhi tugas sebagai lembaga pemerintahan. Pada subbab ini ditampilkan perjanjian kinerja yang menjadi tanggung jawab Deputi Bidang MIS. Target yang dicanangkan menjadi tolok ukur indikator kinerja yang akan dievaluasi pada akhir tahun yakni dengan membandingkan capaian atau realisasi sampai dengan akhir tahun terhadap target.

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Deputi Bidang MIS Tahun 2022

Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tersedianya Metodologi dan Sistem yang handal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas			
Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persen	100
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal.	Indeks Kepuasan Layanan TI	Indeks	90
2. Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik			
Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)			
Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Indeks	82

3

Akuntabilitas Kinerja

3.1 Realisasi dan capaian kinerja tahun 2022

Capaian kinerja Deputi Bidang MIS tahun 2022 didasarkan pada tujuan dan sasaran strategis yang diukur dari indikator utama Deputi Bidang MIS. Hal tersebut dirangkum dan dijabarkan dari penetapan kinerja seluruh Direktorat yang berada di bawahnya. Hasil penjabaran antara lain:

1. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas,
2. Tersedianya kerangka sampel yang akurat untuk menghasilkan daftar sampel unit analisis yang tepat sasaran,
3. Tersedianya standar data dan klasifikasi statistik sebagai rujukan bagi produsen data,
4. Tersedianya master dan peta wilayah kerja statistik yang mutakhir dan berkualitas,
5. Terwujudnya pembinaan kegiatan statistik dalam bidang metodologi sensus dan survei,
6. Terwujudnya kerjasama kegiatan statistik dalam metodologi sensus dan survei,
7. Meningkatkan pelayanan prima dalam penyelenggaraan SSN,
8. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN,
9. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*],
10. Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [*Stakeholder Satisfaction*],
11. Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]

Dari capaian kinerja tersebut ditetapkan tiga tujuan dari sasaran strategis, yaitu:

1. Tersedianya Metodologi dan Sistem yang handal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas,
2. Meningkatnya Peran Pelayanan Statistik Terpadu dalam mendukung Sistem Statistik Nasional,
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN),

Selama periode tahun 2022, Deputi Bidang MIS telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait pencapaian kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja ditandai dengan realisasi rata-rata hasil pencapaian kinerja sebesar 107,75 persen. Rincian capaian kinerja Deputi MIS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Realisasi dan Capaian Kinerja Deputi Bidang MIS Tahun 2022

Tujuan/Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tersedianya Metodologi dan Sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas					
1.1. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal. Efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persen	100,00	100,00	100,00
1.2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal.	Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	90,00	93,00	103,00
2. Meningkatnya Peran Pelayanan Statistik Terpadu dalam Mendukung Sistem Statistik Nasional					
2.1. Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38,00	86.49	120,00
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)					
3.1. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	82,00	88,77	108,00

Tujuan 1: Tersedianya Metodologi dan Sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas

Sasaran 1.1: Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persen	100,00	100,00	100,00

Pencapaian Direktorat PMSS dalam capaian indikator jumlah dokumen desain sampling sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas tidak terlepas dari indikator lain yang saling terkait. Dalam periode 2022, Direktorat PMSS telah menyelesaikan sebanyak 53 dokumen desain *sampling* dan dokumen 65 dokumen pengukuran sampel. Dimana seluruh dokumen yang diselesaikan merupakan desain *sampling* dan pengukuran sampel yang dikerjajakan atas permintaan dari pihak luar Direktorat PMSS, baik itu dari internal BPS (*Subject Matter* BPS) maupun dari eksternal BPS (Kementerian/ Lembaga di luar BPS). Dengan demikian capaian indikator jumlah dokumen desain *sampling* sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas pada tahun 2022 sebesar 100 persen.

Dokumen desain sensus dan survei merupakan naskah desain sensus maupun survei yang disiapkan untuk kegiatan sensus atau survei di bidang statistik sosial, bidang statistik produksi, serta bidang statistik distribusi dan jasa. Isi dalam dokumen desain ini mencakup antara lain jumlah sampel, metode dan prosedur pengambilan sampel, prosedur penghitungan penimbang (*sampling weight*), prosedur penghitungan kesalahan sampling (*sampling error*), dan prosedur pengumpulan data. Sedangkan dokumen pengukuran sampel merupakan dokumen yang berisi hasil penghitungan minimum sampel sesuai dengan kesepakatan antara Direktorat PMSS dan *Subject Matter* penanggungjawab kegiatan sensus atau survei terkait. Prosedur yang biasanya dilakukan dalam penghitungan sampel adalah Direktorat PMSS memberikan beberapa opsi sampel sesuai dengan kebutuhan *Subject Matter*, seperti level estimasi, cakupan kegiatan, dan informasi lainnya. Dari opsi-opsi ini, *Subject Matter* memilih salah satu opsi yang sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti anggaran, kebutuhan dari pihak eksternal, dan lain-lain.

Capaian sebesar 100 persen ini jika dilihat dari jumlah dokumen yang dihasilkan ada peningkatan dari target jumlah dokumen yang ditetapkan di awal tahun. Desain metodologi yang dihasilkan pada tahun 2022 sebanyak 53 dokumen dari target 49 dokumen, sedangkan dokumen pengukuran sampel yang dihasilkan sebanyak 65 dokumen dari target 59 dokumen. Hal ini dikarenakan ada tambahan permintaan rancangan survei pada tahun berjalan yang berasal dari K/L lain. Permintaan desain sampling dari K/L lain ini juga merupakan bagian dari pembinaan dan kerjasama kegiatan statistik bidang metodologi sensus dan survei yang merupakan sasaran kinerja dari Direktorat PMSS juga. Kegiatan seperti ini menggunakan anggaran dari kementerian/lembaga yang bersangkutan dengan mekanisme kerjasama swakelola tipe I. Sebagai pembina statistik sektoral yang menangani bidang metodologi sensus dan survei, tentu saja hal ini menjadi kewajiban di Direktorat PMSS.

Tabel 4
Daftar Nama Survei Yang Telah Dilakukan Penyusunan Desain Sampling dan Pengukuran Sampel Tahun 2022

Penyusunan Desain Sampling		Pengukuran Sampel	
No	Nama Survei	No	Nama Survei
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Susenas Maret 2022	1.	SKKRT 2022 (triwulan 1)
2.	Susenas September 2022	2.	SKKM BPOM 2022
3.	Sakernas Februari 2022	3.	Sakernas Olah Cepat Februari 2022
4.	Sakernas Agustus 2022	4.	Sakernas Olah Cepat Agustus 2022
5.	SPAK 2022	5.	Susenas Maret 2024
6.	SKKRT 2022 (triwulan 1)	6.	Susenas September 2024
7.	Ujicoba Integrasi SSN dan SKKRT 2022	7.	Sakernas Februari 2024
8.	Longform SP2020	8.	Sakernas Agustus 2024
9.	SKKM BPOM 2022	9.	SPAK 2024
10.	Sakernas Olah Cepat Februari 2022	10.	Passenger Exit Survey (PES) 2022
11.	Sakernas Olah Cepat Agustus 2022	11.	Survei Digital Wisatawan Nasional (Outbound) 2022
12.	Susenas 2023	12.	Survei Penyedia Makan/Minum (VREST UMK) 2022
13.	Sakernas 2023	13.	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2022
14.	SPAK 2023	14.	Survei Pariwisata Lintas Batas 2022
15.	Passenger Exit Survey (PES) 2022	15.	Survei Profil Pasar 2022
16.	Survei Jasa Akomodasi Tahunan (VHTL) - [Sensus] 2022	16.	SKTIR 2023
17.	Survei Daya Tarik Wisata (VDTW) - [Sensus] 2022	17.	PAW 2023
18.	Survei Penyedia Makan/Minum (VREST UMB) [Sensus] 2022	18.	Poldis 2023
19.	Survei Penyedia Makan/Minum (VREST UMK) 2022	19.	Uji Coba VPDN 2023
20.	Survei Karakterik Usaha (BCS) 2022	20.	STKU 2023
21.	Survei K3 2022	21.	Passenger Exit Survey (PES) 2024
22.	Survei Koperasi Simpan Pinjam 2022	22.	Survei Digital Wisatawan Nusantara 2024

Penyusunan Desain Sampling		Pengukuran Sampel	
No	Nama Survei	No	Nama Survei
23.	Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) 2022	23.	Survei Digital Wisatawan Nasional (Outbound) 2024
24.	Survei Pola Distribusi (Poldis) Perdagangan 2022	24.	Survei Penyedia Makan/Minum (VREST UMK) 2024
25.	SPDT IHPB 2022	25.	Survei Karakterik Usaha (BCS) 2024
26.	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2022	26.	Survei K3 2024
27.	Survei Biaya Hidup (SBH) Perkotaan Perdesaan 2022	27.	Survei Koperasi Simpan Pinjam 2024
28.	Survei Komoditas Spesifik 2022	28.	Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) 2024
29.	Ujicoba Survei Pergudangan dan Aktivitas Penunjang Jasa Lainnya 2022	29.	Survei Pola Distribusi (Poldis) Perdagangan 2024
30.	SKTIR 2022	30.	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2024
31.	Survei Pariwisata Lintas Batas 2022	31.	Survei Pergudangan dan Aktivitas Penunjang Jasa Lainnya 2024
32.	Survei Profil Pasar 2022	32.	Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi (SKTNP) Barang 2024
33.	Survei konstruksi Tahunan 2021 (pelaksanaan 2022)	33.	Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi (SKTNP) Jasa 2024
34.	Survei Komstrat Perkebunan (Tebu dan Lada) 2022	34.	Survei Khusus Neraca Produksi (SKNP) Tahun 2024
35.	SITASI 2022	35.	Survei Khusus Sektor Jasa 2024
36.	Survei Konstruksi triwulanan 2022	36.	Indepth Study SEEA – Biodiversity Tahun 2024
37.	Survei IMK Triwulanan 2022	37.	Survei konstruksi Tahunan 2021 (pelaksanaan 2022)
38.	Survei IMK TAahunan 2022	38.	SITASI 2022
39.	Survei Produktivitas Ternak 2022	39.	Survei Konstruksi triwulanan 2022
40.	GB PES ST2023	40.	Survei IMK Triwulanan 2022
41.	GB 1 ST2023	41.	Survei IMK Tahunan 2022
42.	GB 2 ST2023	42.	Survei Produktivitas Ternak 2022
43.	SDKI 2022	43.	Survei Ubinan 2023
44.	Survei Cadangan Beras Nasional 2022	44.	Survei KSA (IPlan 2024)

Penyusunan Desain Sampling		Pengukuran Sampel	
No	Nama Survei	No	Nama Survei
45.	Survei Pendengar RRI di Wilayah 3T 2022	45.	Survei Ubinan (IPlan 2024)
46.	Survei Inovasi Sektor Bisnis Tahun 2022	46.	Survei Konstruksi triwulanan (Iplan 2024)
47.	Survei Ecommerce 2022	47.	Survei Konstruksi tahunan (Iplan 2024)
48.	SSGI 2022	48.	Survei IMK triwulanan (Iplan 2024)
49.	SPDT NTP 2022 Kab Palalawan	49.	Survei IMK tahunan (Iplan 2024)
50.	SPDT NTP 2022 Kab Bolaang Mongondow Utara	50.	Survei IBS bulanan (IPLAN 2024)
51.	SPAK Banjar 2022	51.	Survei IBS tahunan (IPLAN 2024)
52.	SKAP DKI 2022	52.	Survei URT Bahan Galian (IPLAN 2024)
53.	SPTK Bali 2022	53.	Survei Komstrat Perkebunan (IPLAN 2024)
		54.	SDKI 2022
		55.	Survei Cadangan Beras
		56.	Survei Pendengar RRI di Wilayah 3T
		57.	Survei Inovasi Sektor Bisnis Tahun 2022
		58.	Survei Ecommerce 2022
		59.	Survei Industri Pariwisata 2023
		60.	SSGI 2022
		61.	SPDT NTP 2022 Kab Palalawan
		62.	SPDT NTP 2022 Kab Bolaang Mongondow Utara
		63.	SPAK Banjar 2022
		64.	SKAP DKI 2022
		65.	SPTK BALi 2022

Kendala:

1. Terbatasnya sarana (laptop, ruang penyimpanan dan pengolahan data, server), prasarana (literatur yang cukup dan sesuai dengan kondisi di Indonesia).
2. Peningkatan kebutuhan pengembangan metodologi integrasi data, sumber data dan permintaan data SBR sehingga dibutuhkan unit kerja khusus untuk menangani SBR.

3. Terbatasnya waktu yang diperlukan untuk pengembangan desain survei. Selain itu, waktu penghitungan ukuran sampel minimum juga terbatas, akibat adanya perubahan jadwal pengisian IPlan tahun anggaran 2024 sehingga seluruh *Subject Matter* mengajukan permintaan penghitungan minimum sampel kegiatan 2024 diwaktu yang bersamaan.
4. Semakin banyaknya permintaan kerjasama dan pembinaan statistik sektoral di bidang metodologi statistik belum diimbangi dengan peninjauan beban kerja di unit kerja dan pemahaman tentang peraturan penyelenggaraan pelayanan dan pembinaan statistik sektoral, serta kurangnya kesadaran unit kerja terkait lainnya dalam mendukung kelancaran pembinaan sesuai peraturan yang berlaku.
5. Terbatasnya waktu untuk peningkatan kapasitas/kemampuan pegawai di bidang metodologi sensus dan survei yang disebabkan adanya tanggung jawab pekerjaan yang padat pada jam kerja.

Solusi:

1. Meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai media dan metode pembelajaran, misalnya secara online, forum diskusi, *knowledge sharing* antar-pegawai di dalam unit kerja serta mengoptimalkan pengaturan beban tugas yang seimbang dari segi volume, waktu, kemampuan SDM, dan jumlah SDM.
2. Mengusulkan ke pimpinan dan berkoordinasi dengan bagian hukum untuk dapat membentuk unit kerja khusus untuk menangani SBR, dan ditindaklanjuti dengan terbentuknya Fungsi Pengembangan Register Usaha pada tahun 2022.
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja terkait baik eksternal maupun internal BPS.
4. Melakukan penyesuaian desain metodologi survei dan mekanisme pelaksanaan survei sesuai perlakuan AA.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai media dan metode pembelajaran, misalnya secara *online*, forum diskusi, *knowledge sharing* antar-pegawai di dalam unit kerja serta mengoptimalkan pengaturan beban tugas yang seimbang dari segi volume, waktu, kemampuan SDM, dan jumlah SDM.
- b. Peningkatan jumlah SDM terutama untuk menunjang indikator yang akan diusulkan pada Fungsi Pengembangan Register Usaha per Desember 2022 masih berjumlah 9 orang.
- c. Peningkatan koordinasi dengan unit kerja terkait di internal BPS dan peningkatan manajemen/tata kelola kegiatan dalam pelaksanaan desain sensus dan survei serta pembinaan statistik sektoral di bidang metodologi, agar keseimbangan antara beban tugas, waktu, dan sumber daya yang tersedia tetap terjaga, dan tujuan tercapai.
- d. Pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi terkini secara optimal sangat dibutuhkan terutama teknologi *Geographical Information System* (GIS) dan *Remote Sensing* (RS) untuk kegiatan pengembangan kerangka sampel, kerangka geospasial tutupan lahan pertanian, *updating*, dan pengumpulan data kegiatan sensus dan survei. Pengembangan sistem aplikasi berbasis GIS juga perlu ditingkatkan untuk memudahkan proses pengumpulan data lapangan dan pengerjaan peta digital agar lebih efisien, akurat, dan tepat guna.

- e. Penguatan statistik sektoral khususnya terkait pembinaan dan sosialisasi Satu Data Indonesia sampai ke daerah.

Sasaran 1.2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	90,00	93,00	103,00

Indeks kepuasan layanan TI dihitung untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna dalam memanfaatkan layanan TI. Pada tahun 2022, indeks kepuasan diukur pada seluruh layanan TI yang disediakan Direktorat Sistem Informasi Statistik untuk pengguna melalui portal layanan TI (halosis.bps.go.id). Dari target indeks kepuasan layanan TI sebesar 90 poin, realisasi yang berhasil dicapai adalah melebihi target, sebesar 93 poin. Dengan demikian capaian kinerjanya adalah 103%.

Kendala:

1. Tata Kelola TI dilingkungan BPS dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perangkat keras belum optimal.
2. Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM TI dalam hal database, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengetahuan umum TI lainnya masih tidak merata
3. Permintaan layanan TI berbagai kegiatan sensus dan survei yang tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan penumpukan beban kerja di satu waktu sehingga dapat mengurangi kualitas layanan TI.
4. Kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan banyak waktu dalam pembahasan dan persetujuan untuk Kerangka Acuan Kerja dan dokumen pendukung lainnya, sehingga menyebabkan waktu pelaksanaan semakin berkurang dan akhirnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai rencana.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya atau solusi sebagai berikut.

Solusi:

1. Dalam rangka untuk menyederhanakan permintaan dukungan layanan TI sehingga terkoordinir dengan baik, telah membangun sistem manajemen layanan TI yaitu HaloSIS. Hingga, di tahun 2022 sistem manajemen telah berjalan (HaloSIS) dan menjadi layanan TI yang handal untuk mendukung proses bisnis di BPS. Setiap permintaan dukungan diberikan sebuah nomor tiket yang dapat digunakan untuk melacak

kemajuan dan tanggapan secara online. Untuk tahun 2022, HaloSIS akan dikembangkan layanannya dan mengkaji peningkatan menjadi HaloSIS.

2. Memperkuat integrasi antar sistem dan menyusun mekanisme pemantauannya. Mengingat kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan integrasi yang baik antar sistem dan pemantauan secara ketat. Ketika ada sistem tertentu yang mengalami kendala, maka akan berpengaruh ke sistem yang lain. Selain itu karena pelaksana pengembangan ini adalah konsultan yang merupakan pihak diluar BPS, performa dari konsultan itu sendiri tidak bisa sepenuhnya diandalkan.

Rencana Tindak Lanjut:

1. Meningkatkan tata kelola dan tata laksana TI untuk mendukung kegiatan operasional statistik.
2. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI, secara bertahap dengan menyertakan SDM mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan *capacity building* lainnya.

Tujuan 2: Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik
 Sasaran 2.1: Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38,00	86.49	120,00

Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik merupakan indikator kinerja utama kedua dari sasaran strategis kedua. Pada kegiatan pembinaan statistik sektoral, Direktorat Diseminasi Statistik menargetkan ada sebanyak 38,00 persen. Pada tahun 2022 telah dilakukan pembinaan sebanyak 32 K/L/D/I dari 37 K/L/D/I yang masuk dalam populasi target pembinaan, atau dengan kata lain realisasi telah melebihi target yaitu 86,49 persen dari target 38,00 persen. Sehingga capaian kinerja yang dicapai pada indikator ini lebih dari 120,00 persen. Diantara lima IKU, capaian kinerja tertinggi diperoleh oleh indikator ini. Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini yang cukup jauh melebihi target adalah komitmen dan usaha optimal dari Direktorat Diseminasi Statistik dalam melakukan pembinaan kegiatan statistik terhadap K/L/D/I.

Kendala:

Meskipun capaian indikator ini sudah memenuhi target, tetapi masih ada kendala yang dihadapi, yakni terbatasnya alokasi anggaran APBN untuk pembinaan statistik sektoral memberi ruang gerak yang sangat terbatas untuk melakukan proses pembinaan menyeluruh dari pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota.

Solusi:

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya atau solusi sebagai berikut:

1. Mengundang para K/L/D/I untuk mengikuti pembinaan melalui baik secara *luring* maupun *daring*.
2. Kolaborasi dengan *Subject Matter* internal BPS baik Pusat maupun Daerah dalam melakukan proses pembinaan.
3. Memaksimalkan sarana pertemuan secara daring dalam proses pembinaan statistik sektoral.

Rencana Tindak Lanjut:

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan Direktorat Diseminasi Statistik agar capaian kinerja indikator ini dapat meningkat di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penguatan SDM internal BPS sebagai pembina data dalam melakukan pembinaan statistik.
2. Optimalisasi setiap pertemuan/koordinasi *Subject Matter* internal BPS dengan K/L/D/I untuk peningkatkan pembinaan statistik ke K/L/D/I.
3. Penguatan Implementasi Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.

Tujuan 3: Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)

Sasaran 3.1: Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	82,00	88,77	108,00

Target dari indikator kinerja utama yang ketiga pada tahun 2022 yaitu sebesar 82,00 persen. Target Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan tersebut juga telah dilampaui, karena realisasi mencapai 88,77 persen (kategori baik). Nilai capaian indikator ini diperoleh dari kegiatan Survei Kebutuhan Data BPS 2022. Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini adalah komitmen dan pelayanan optimal dari pegawai terhadap konsumen data.

Kendala:

Meskipun capaian indikator ini sudah memenuhi target, tetapi masih ada kendala yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman pengguna data terkait mekanisme pengajuan permohonan data melalui Sistem Pelayanan Statistik Terpadu.
2. Kurang optimalnya kolaborasi dan kerjasama dengan *subject matter* teknis di BPS terkait pemenuhan permohonan data dari pengguna data sehingga bertambahnya waktu penyelesaian layanan statistik.

Solusi:

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya atau solusi sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi mekanisme permohonan data, khususnya layanan nol rupiah kepada Kementerian/Lembaga/institusi terkait.
2. Melakukan koordinasi dengan *subject matter* teknis di BPS dan mengoptimalkan infrastruktur yang tersedia serta memperkaya konten data dan informasi yang disajikan melalui *website* BPS yang dapat diakses secara mandiri oleh pengguna data.
3. Mengembangkan aplikasi layanan pendukung yang bertujuan untuk mempercepat proses bisnis pada pemenuhan layanan statistik.
4. Melakukan beberapa kajian untuk layanan statistik yang lebih baik.

Rencana Tindak Lanjut:

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan Direktorat Diseminasi Statistik agar capaian kinerja indikator ini dapat meningkat di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi mekanisme permohonan data, khususnya layanan nol rupiah kepada *subject matter* dan Kementerian/Lembaga.
2. Meningkatkan koordinasi dengan *subject matter* teknis di BPS dan mengembangkan aplikasi pendukung dalam rangka meningkatkan pelayanan publik.

Selanjutnya dijelaskan perbandingan capaian kinerja dengan periode-periode sebelumnya, menurut target awal Renstra dan target akhir Renstra untuk masing-masing direktorat.

3.1.1 Capaian Kinerja Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (PMSS)

A. Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020

Capaian kinerja DMIS terhadap target Renstra tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Jika dilihat capaian 2022 dibandingkan dengan target Renstra 2020, sudah mencapai target dengan capaian sebesar 100 persen. Berdasarkan metadata indikatornya, hal ini menunjukkan bahwa seluruh permintaan penyusunan metodologi baik dari *Subject Matter* BPS maupun pihak eksternal dapat diselesaikan seluruhnya.

Tabel 5
Realisasi Kinerja Direktorat PMSS Tahun 2020-2022

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Target Renstra 2020	Realisasi 2022	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan 1 : Tersedianya kegiatan metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas				

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Target Renstra 2020	Realisasi 2022	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	100,00	100,00	100,00

B. Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022

Capaian kinerja DMIS terhadap target Renstra Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Capaian 2022 jika dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2022, sudah mencapai target dengan capaian sebesar 100 persen. Target yang ditetapkan pada tahun 2022 ini juga sesuai dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Tabel 6
Realisasi Kinerja Direktorat PMSS Tahun 2022 Terhadap Target Renstra 2022

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Target Renstra 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan 1 : Tersedianya kegiatan metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas				
Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	100,00	100,00	100,00

C. Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir renstra 2024

Capaian kinerja DMIS terhadap target Renstra tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Capaian 2022 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2024, sudah mencapai target dengan capaian sebesar 100 persen. Target dan capaian ini diupayakan sama setiap tahunnya, karena target yang ditetapkan adalah seluruh permintaan penyusunan metodologi sensus dan survei akan dipenuhi.

Tabel 7

Realisasi Kinerja Direktorat PMSS Tahun 2022 terhadap Target Renstra 2024

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Target Renstra 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan 1 : Tersedianya kegiatan metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas				
Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	100,00	100,00	100,00

3.1.2 Capaian Kinerja Direktorat Diseminasi Statistik (DDS)

A. Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020

Dilihat dari target, realisasi dan capaian kinerja pada masing masing indikator, perkembangan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Capaian Kinerja Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2020-2022

Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tujuan 02 Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik						
03 Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Jumlah aktivitas pembinaan statistik yang dilakukan	Aktivitas	2020	3	4	120,00
	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	2021	30,00	67,16	120,00
			2022	38,00	86,49	120,00
Tujuan 03 Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)						
04. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan SSN	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	2020	80	90,41	113,01
			2021	85,00	88,36	103,95
		Persen	2022	82,00	88,77	108,00

Tabel di atas memperlihatkan bahwa satuan dari Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2020 dan 2021 berbeda dengan tahun 2022. Terdapat perubahan metode pengukuran IKU Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan, sehingga target dan realisasi IKU pada tahun 2020 dan 2021 dengan target dan realisasi IKU tahun 2022 tidak dapat dibandingkan. Namun tingkat capaian kinerja tetap dapat dibandingkan.

IKU : Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah aktivitas pembinaan statistik yang dilakukan	Aktivitas	2020	3	4	120,00
Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	2021	30,00	67,16	120,00
		2022	38,00	86,49	120,00

Capaian kinerja pada indikator Jumlah aktivitas pembinaan statistik yang dilakukan dan indikator Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik selama tiga tahun terakhir capaian kinerja indikator ini selalu mencapai 120,00 persen, hal ini menunjukkan bahwa BPS telah bersungguh-sungguh melakukan pembinaan statistik kepada K/L/D/I.

IKU : Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	2020	80	90,41	113,01
		2021	85,00	88,36	103,95
	Persen	2022	82,00	88,77	108,00

Realisasi kinerja pada Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 jika dibandingkan pada tahun 2020. Salah satu unsur perbedaan capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2021 dan 2022 adalah adanya perbedaan metode yang digunakan pada kegiatan Survei Kebutuhan Data (SKD) yang merupakan sumber dari nilai Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan. Pada dua tahun terakhir nilai realisasi Kepuasan Konsumen terhadap dimensi kualitas layanan berada pada tingkatan yang sama yaitu pada tingkat kinerja unit pelayanan yang baik, hal ini sesuai dengan PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang pedoman penyusunan survei kepuasan masyarakat unit penyelenggara pelayanan publik.

B. Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022

Capaian kinerja DMIS Tahun 2022 terhadap target Renstra di Tahun 2022 disajikan dalam Tabel 9. Terdapat dua indikator yang mempunyai realisasi melebihi target Renstra

tahun 2022. Capaian kinerja Direktorat Diseminasi Statistik terhadap target Renstra 2022 dihitung berdasarkan realisasi 2022 terhadap target 2022.

Tabel 9
Capaian Kinerja Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022
Terhadap Target Rencana Strategis 2022

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Renstra 2022	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tujuan 02 Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik					
03 Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38,00	86,49	120,00
Tujuan 03 Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)					
04. Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Persen	82,00	88,77	108,00

C. Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir renstra 2024

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran dan evaluasi serta mendukung layanan yang diberikan oleh Direktorat Diseminasi Statistik. Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan suatu kegiatan, strategi, dan program yang komprehensif dan terpadu yang tertuang pada rencana strategis 2020-2024. Evaluasi target akhir Renstra 2020-2024 perlu dilaksanakan mitigasi dan antisipasi terhadap pencapaian target pada masing-masing indikator.

Capaian kinerja Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022 terhadap target akhir Renstra di Tahun 2024 disajikan pada Tabel dibawah ini. Terdapat lima indikator untuk mencapai tujuan tersebut. Ada satu indikator kinerja yang belum bisa dicapai pada tahun 2022, sementara empat indikator lainnya sudah dapat dicapai pada 2022. Capaian kinerja Direktorat Diseminasi Statistik terhadap target Renstra 2024 dihitung berdasarkan realisasi 2022 terhadap target 2024. Capaian kinerja Total Direktorat Diseminasi Statistik terhadap target Renstra 2024 sebesar 104,02 persen, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Capaian Kinerja Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022
Terhadap Target Rencana Strategis 2024

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Renstra 2024	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tujuan 02 Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik					
03 Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	53,00	86,49	120,00
Tujuan 03 Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN)					
04. Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Persen	85,00	88,77	104,44

IKU : Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	53,00	86,49	120,00

Sesuai dengan Reviu Renstra Direktorat Diseminasi Statistik tahun 2020–2024 pada indikator Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik, pada tahun 2024 memiliki target sebesar 53,00 persen. Pada tahun 2022 target tersebut telah tercapai dan melebihi target yaitu dengan realisasi 86,49 persen dan tingkat capaian kinerja lebih dari 120,00 persen.

IKU : Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Persen	85,00	88,77	104,44

Sesuai dengan Reviu Renstra Direktorat Diseminasi Statistik tahun 2020–2024 pada indikator Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan, pada tahun 2024 memiliki target sebesar 85,00 persen. Pada tahun 2022 target tersebut telah

tercapai dan melebihi target yaitu dengan realisasi 88,77 persen dengan tingkat capaian kinerja sebesar 104,44 persen.

3.1.3 Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS)

A. Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020

Dengan adanya Renstra SIS baru tahun 2020-2024, maka mulai tahun 2020, sasaran program dan indikator kinerja turut mengalami perubahan dibandingkan dengan sasaran program dan indikator kinerja pada tahun sebelumnya. Direktorat SIS menetapkan satu sasaran program untuk mendukung visi dan misi Deputi Bidang Metodologi Sensus dan Survei. Sasaran program yang ditetapkan adalah meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal. Secara umum, sepanjang tahun 2020-2022 Direktorat SIS telah berhasil mencapai peningkatan realisasi kinerja.

Sasaran 1.2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal

IKU: Indeks Kepuasan Layanan TI

Indeks kepuasan layanan TI dihitung untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna dalam memanfaatkan layanan TI. Pada tahun 2022, indeks kepuasan diukur pada seluruh layanan TI yang disediakan Direktorat Sistem Informasi Statistik untuk pengguna melalui portal layanan TI (halosis.bps.go.id). Dari target indeks kepuasan layanan TI sebesar 90%, realisasi yang berhasil dicapai adalah melebihi target sebesar 93%. Nilai ini meningkat signifikan dari 75 skala indeks di tahun 2020.

Kendala utama dalam mengukur kepuasan layanan TI adalah belum semua pengguna mengisi survei kepuasan layanan TI. Untuk mengatasinya adalah memberikan notifikasi untuk pengguna yang belum mengisi feedback survei kepuasan layanan TI, dan perlu dilakukan survei kepuasan layanan TI setiap tahun.

Pada tahun 2022, target pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir adalah sebesar 80%, dan berhasil mencapai sesuai target. Kegiatan pengembangan SINTESIS masih tetap terus dilakukan, dengan memegang prinsip *Continuous Improvement*, yang artinya akan terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas sistem agar dapat menghasilkan performa sistem yang maksimal. Peningkatan capaian kinerja di tahun 2022 karena dominan sistem pada SINTESIS sdah masuk tahap implementasi sehingga pengembangan tetap dilakukan untuk memaksimalkan performa sistem. Sedangkan secara persentase realisasi capaian terhadap target di tahun 2021 maupun 2022 sama-sama terpenuhi 100%.

Sistem pada SINTESIS dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu : *Core*, *Enabler*, dan *Management*. Adapun penjelasan capaian masing-masing sistem dalam SINTESIS sebagai berikut.

- a. *Integrated Collecting System (ICS)* adalah sistem yang memfasilitasi pengumpulan data multimoda. Beberapa moda pengumpulan data, baik menggunakan kertas/*Paper and Pencil Interview (PAPI)*, menggunakan *smartphone/Computer Assisted*

Personal Interview (CAPI) maupun melalui *website/Computer Assisted Web Interview (CAWI)*. Capaian implementasi dan pengembangan ICS pada tahun 2022 antara lain:

- ICS berhasil masuk ke dalam Top 45 Inovasi Nasional
- Minilab ICS
- *Containerization* untuk ICS
- *Expert Consultant Clean Architecture* pada pembangunan *mobile apps*
- *Expert Consultant handling form engine* di ICS
- Dukungan penyediaan sistem pengumpulan data untuk moda CAPI dan CAWI LF SP2020
- Dukungan terhadap *Ticketing System* pada *Call Center CATI LF SP2020*
- Updating ICS versi 2.0.12
- Finalisasi survei *Metropolitan Statistics Area (MSA)*
- Develop kuesioner Uji coba SDKI, kuesioner untuk survei prakom, kuesioner pemanfaatan *Artificial Intelligence*
- *Update* fitur untuk kebutuhan dukungan *Long form SP2020* dan SITASI
- Dukungan untuk SDKI, Wisnus, Wisnas, Relawan Wisnus, TNA, EWS, Survei AI, survey *cognitive*, Desa Cantik Wonosobo
- *Training ICS Questionnaire Design dan Developer*
- *Knowledge Sharing* ke daerah
- Pembuatan master tabel rekomendasi PAPI CAPI. kecamatan bekerjasama dengan team *Geo-Spatial System*
- Persiapan pelaksanaan SP2020, khususnya kebutuhan untuk CATI
- Pemanfaatan *microservice ICS, re-engineering new ICS - PMSE, CATI Uji coba SP Long form*
- *Workshop ICS* untuk Uji Coba *Long Form*
- *Workshop evaluasi SP2020LF*.

Permasalahan/kendala yg dihadapi dalam pengembangan ICS adalah pada saat SP Lanjutan, FASIH belum teruji secara sempurna, sehingga perbaikan berjalan terus dilakukan dan perlu dukungan keragaman perangkat yang tersedia di minilab untuk menyesuaikan dengan perangkat mitra

b. *Indonesia Data Hub (INDAH)* adalah tool orkestrasi data dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan metadata dan standar data yang ada sehingga integrasi datapun dapat lebih mudah dilakukan dan diharapkan dapat meminimalkan data silo. Capaian dan implementasi pengembangan INDAH pada tahun 2022 antara lain:

- Implementasi Modul Pelaporan Metadata Statistik yang telah digunakan oleh BPS Pusat dan daerah.
- Uji coba Satu Data Kependudukan Indonesia melalui INDAH.
- *Prototype* Statistik Kebencanaan.
- Rilis API Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) untuk penggunaan internal diseminasi.
- Rilis API DDW untuk data agregat sensus.
- Pengembangan fitur katalog data, tabulasi dinamis, metadata ajudikasi, *content management system*, dan *identity access management*.
- Implementasi pelaporan dan pemuktahiran Standar Data Statistik.
- INDAH mendukung aliran data dan metadata di BPS sehingga dapat mendukung berbagai kebutuhan, seperti penyusunan neraca, ekspor-impor, Pengembangan

- prototype* pengelolaan SDGs (pemasukan data dan metadata, monitoring, katalog data, dst), dll.
- Mendukung implementasi SDI melalui *project* satu data tematik.
 - Melanjutkan pengembangan fitur INDAH: katalog data, tabulasi dinamis, metadata ajudikasi, data *sandboxing*, *content management system*, *identity access management*, *ontology*, API.
 - Pengujian keamanan INDAH dengan metode *grey box/white box*.

Kendala/Permasalahan dalam Pengembangan dan implementasi INDAH adalah *Requirement* yang berubah-ubah dari *subject matter* sebagai *system owner* pada saat sistem sudah berjalan operasional, sehingga perbaikan yang dilakukan oleh *developer* seringkali menghambat/ memperlambat proses yang sedang berlangsung di pengguna aplikasi, serta *Developer* secara paralel juga mengerjakan pengembangan sistem yang lain.

- c. *Metadata Management System (MMS)* adalah sistem yang berfungsi untuk melakukan pengelolaan metadata baik yang dihasilkan maupun yang digunakan dalam Statistical Business Framework and Architecture. Capaian implementasi dan pengembangan MMS pada tahun 2022 antara lain:

- Implementasi MMS dalam mendukung tematik portfolio satu data di Indonesia Data Hub (INDAH).
- Pengembangan API Katalog data.
- Pengembangan API untuk Pelaporan Metadata Statistik sesuai dengan Peraturan BPS No.5 Th 2020.
- Pengembangan API untuk Pengajuan Standar Data Statistik sesuai dengan Peraturan BPS No.4 Th 2020.
- Pengembangan API untuk ajudikasi data dan untuk mendukung INPRES No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Kendala terjadi pada pemasukan konten klasifikasi dan korespondensi antar klasifikasi masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama.

- d. *Data Management System (DMS)* adalah sistem yang dikembangkan sebagai solusi untuk pengelolaan data terpusat di BPS. Perannya sebagai *Single Source of Truth (SSOT)* menuntut DMS mempunyai sejumlah kapabilitas untuk menyimpan data dalam ukuran yang besar dan memungkinkan sistem lain untuk mengakses data yang tersimpan di DMS untuk keperluan pengolahan, analisis, dan diseminasi secara mudah dan sesuai dengan otorisasinya. Capaian implementasi dan pengembangan DMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan fitur data *sandboxing* untuk mendukung eksplorasi data SPLF2020 oleh BPS pusat dan daerah;
- Penyiapan tools DMS (*Hadoop*) di *production environment*.

Kendala/Permasalahan dalam Pengembangan dan implementasi DMS adalah masih terdapat beberapa fungsi yang perlu dikembangkan terutama untuk permintaan unduh anomali data dan membutuhkan waktu untuk realokasi *service hadoop* yang tidak pada tempatnya.

- e. *Frame Register System (FRS)* adalah sistem yang fokus pada proses optimalisasi tahapan specify needs dan design. Termasuk didalamnya terdapat pengelolaan kerangka sampel yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan statistik. Dimana kualitas kerangka sampel sangat mempengaruhi hasil dari produk statistik yang dikeluarkan.

Capaian implementasi dan pengembangan FRS - MFD pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan New MFD *Online*, mencakup: Pengembangan Master Wilayah (terintegrasi dengan GS), Penyempurnaan service pemutakhiran wilayah administratif (WA), Penyempurnaan service pemutakhiran wilayah kerja statistik (Wilkerstat), *Service Snapshot*, dan Integrasi master SLS dengan SIPW.
- Pengembangan SBR *System*, mencakup: Pengembangan Sistem Pengelolaan SBR, Pengembangan Live Database, Pengembangan Integrasi Data (terintegrasi dengan IPAS), Penyempurnaan fungsi searching, *Service Profiling*, *Service Matching Otomatis*, *Service Matching Manual*, *Service Demographic Event*, *Fungsi Snapshot*, *Service Dashboard*, dan Penyusunan Juknis SBR
- Pengembangan Sistem Pengelolaan Kerangka Sampel, mencakup: Pengembangan Modul Pengelolaan Kerangka Sampel, Pengembangan Modul Pengelolaan Sampel (Menarik sampel, pergantian sampel, dan pengelolaan data sampel). Kegiatan ini terintegrasi dengan ICS.

Adapun kendala dalam pengembangan MFD antara lain:

- selama masa pengembangan fokus banyak teralihkan dengan kebutuhan penyediaan master wilayah untuk mendukung ST dan Regsosek, sehingga proses pemutakhiran wilayah harus terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan.
- Literasi SDM di daerah terkait konsep pemutakhiran wilayah masih rendah, sehingga banyak terjadi pelanggaran SOP
- Masih membutuhkan SDM pengembangan MFD

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pengembangan SBR:

- *Service matching* otomatis masih harus di bantu menggunakan SSIS, dimana hak guna SSIS masih terbatas untuk pegawai SIS. Sedangkan user dan admin SBR ada di PMSS
- Proses akuisisi data bisnis yang dikelola oleh SM belum dapat dilaksanakan secara terpadu, dan belum ada dukungan regulasi tata kelolanya
- Masih membutuhkan SDM pendukung pengembangan SBR dan profiling

- f. *Macro Analysis System (MAS)* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengotomasi fungsi-fungsi yang digunakan dalam pemanfaatan data makro dan penyusunan neraca nasional serta analisis terhadapnya.

Capaian pengembangan MAS selama tahun 2022:

- Identifikasi dan mapping existing aplikasi terkait MAS
- Pengembangan modul kerangka kerja penyusunan neraca nasional
- Pengembangan modul aturan koherensi
- Reklasifikasi fitur ke dalam modul yang lebih bersesuaian

Kendala daam pengembangan MAS:

- Diskusi dengan subject matter (neraca) kurang intens
- Personel developer terbatas
- Belum menjadi prioritas pengembangan baik dari sisi SIS maupun Neraca

- g. *Integrated Processing and Analysis System (IPAS)* merupakan integrasi dua sistem besar yaitu processing system dan analysis system. Pengelolaan data yang diproses dan hasil pemrosesan dilakukan secara terpusat melalui IPAS.

Capaian pengembangan IPAS pada tahun 2022 antara lain:

- Membangun arsitektur frontend, backend, dan engine
- Mengidentifikasi teknologi-teknologi yang mendukung Pengembangan sistem
- Mengeksplorasi teknologi-teknologi yang digunakan dalam Pengembangan
- Mengimplementasikan teknologi-teknologi dalam Pengembangan sistem

Kendala dalam Pengembangan IPAS, yakni:

- Teknologi-teknologi masih baru bagi developer sehingga butuh proses eksplorasi dan pembelajaran
 - Function- Function yang mendukung processing engine ada yang belum tersedia sehingga perlu explore algoritma dan implementasikan sendiri
 - Personal developer tidak dedikatif, bukan prioritas, beban developer dan tugas banyak diassignment lain sehingga waktu untuk Pengembangan tidak menjadi fokus utama pengerjaan
 - tidak ada sprint meeting rutin yang memonitor progress
 - support environment development seperti db, deployment dari JKD masih kurang sehingga sulit untuk mengintegrasikan setiap stack/layer
- h. *Geospatial System (GS)* merupakan sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan proses manajemen, pengiriman data, penjaminan kualitas, dan *monitoring* data-data geo-spasial di BPS.

Capaian kegiatan pengembangan GS pada tahun 2022 antara lain:

- Identifikasi *bugs* dan *error* pada sistem.
- Pengembangan *workflow* Pengelolaan *Landmark* Bangunan berserta *monitoring*—nya.
- Perbaikan *checking* Peta Digital dan Landmark Bangunan.
- Pengembangan implementasi *Devops* untuk GS, antara lain mendukung kegiatan pemutakhiran kerangka geospasial dan muatan wilkerstat st2023 (Peta Landmark Bangunan, Peta Digital SLS/NonSLS, Peta Digital BS, Peta Digital Desa, Peta Digital Kecamatan).

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan GS adalah sempat tertunda karena developer GS dialihkan untuk membantu pengembangan ICS FASIH, namun disepakati untuk dilanjutkan setelah FASIH rilis.

- i. *Digital Enterprise Architecture (DEA)*

DEA merupakan *tool* yang dapat digunakan sebagai *gateway* untuk melaksanakan transformasi digital dalam upaya mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik. Capaian implementasi dan pengembangan DEA pada tahun 2022 ini sejalan dan selaras dengan pengembangan suprastruktur TI DEA, antara lain:

- Sudah dilakukan penyesuaian domain arsitektur sesuai domain arsitektur nasional. (penambahan domain layanan dan keamanan)
- Sudah dilakukan koordinasi dengan tim koordinator arsitektur domain data
- Sudah dilakukan migrasi pengisian arsitektur BPS ke SIA SPBE
- Menambahkan metadata arsitektur ke SIA SPBE
- Dukungan DEA untuk *Big Data*.
- Dukungan DEA untuk ST 2023.
- Penyusunan Arsitektur SPBE.

Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan DEA adalah Terbatasnya lisensi Sistem Arsitektur Nasional yang di dapat.

- j. *Operational Management System (OMS)* / Ruang Kerja menawarkan kemudahan dalam manajemen kegiatan operasional baik secara tim maupun personal pegawai.

Capaian pengembangan OMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan *Project Management System* mengadaptasi *Agile Project Management*
- Identifikasi *bug* dan *error* pada *Project Management System* yang sedang berjalan
- Perbaikan *bug* dan *error* yang ditemukan pada proses identifikasi
- Implementasi *Role Management* pada *Project Management System*
- Implementasi notifikasi email
- Integrasi *user management* dengan *community* BPS
- *Softlaunching* terbatas Ruang Kerja
- Perbaikan dan penambahan fitur sesuai dengan masukan pada saat *softlaunching*.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan OMS antara lain ketersediaan SDM karena dialihkan untuk kegiatan *ad hoc* dan Alur proses bisnis terkait pengelolaan *project*, tim kerja, dan aktivitas tugas perlu diiskusikan lebih mendalam.

- k. *Knowledge Management System (KMS)*

Capaian kegiatan pengembangan KMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengelolaan pengetahuan yang digunakan oleh sensus dan survei di BPS.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan yang digunakan pada Kaizala.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan pada *Call Center* CATI LF SP2020 dan Regsosek.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan pada INDAH.
- Menyelesaikan *backlog* perbaikan aplikasi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan KMS antara lain Anggota tim banyak berurusan dengan kegiatan lain dan tampilan aplikasi masih kurang menarik.

- l. *Learning Management System (LMS)*

Capaian dan implementasi pengembangan LMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan LMS: Pembuatan *Dashboard* Monitoring operasional dan *storage* LMS.
- Operasional LMS: implementasi *e-learning* BPS pada beberapa pelatihan survei/sensus BPS, *webinar*, sosialisasi Prakom, *Assessment*, *Capacity Building*, Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi, Ujian Kompetensi JF Pranata Komputer dan Statistisi, dll.
- Proses Integrasi LMS dengan Warkop Pusdiklat BPS.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan LMS antara lain *database disk* penuh sehingga sempat terhambat pada operasional, Admin kursus baru sehingga masih kesulitan, dan Integrasi LMS-Warkop terhambat karena kesibukan tim LMS dan juga dari tim Pusdiklat BPS.

m. *Information Technology Management System (ITSM)*

Kegiatan ITSM yang dimaksud disini, fokus pada pengembangan sistem aplikasi yang mendukung operasional manajemen layanan TI serta melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap manajemen layanan TI di BPS.

Capaian dan implementasi pengembangan ITSM pada tahun 2022 antara lain:

- *Pemfokusan kinerja Tim ITSM: Tim Operasional HaloSIS serta Tim Strategi, Tata Kelola dan Pengembangan ITSM.*
- *Rilis operasional sistem manajemen Layanan TI dengan Halosis baru (ESTIM) dan Pelaksanaan ATS ESTIM (Halo BPS).*
- *Penyusunan katalog layanan, katalog SLA layanan.*
- *Penyusunan standar layanan TI.*
- *Dukungan terhadap operasional manajemen layanan TI pada HaloSIS.*
- *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan TI (New HaloSIS).*
- *Analisis Kebutuhan Pengembangan New HaloSIS (Sistem Informasi Manajemen Layanan TI).*

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ITSM adalah ATS Estim tidak diperpanjang tahun 2023 karena *self blocking* anggaran sehingga perlu diantisipasi dengan pengembangan aplikasi layanan TI yang *open source*.

Tabel 11
Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.2	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang andal	Indeks Kepuasan layanan TI	75	80	93

B. Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022

Untuk mendukung proses pencapaian target Renstra jangka panjang (2020-2024), secara bertahap Direktorat SIS menjalankan program dan kegiatan yang menyasar pada pencapaian target Renstra setiap tahunnya. Pada tahun 2022, realisasi kinerja yang berhasil diwujudkan untuk mencapai target Renstra pada tahun ini diuraikan menurut Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

Sasaran 1.2: Meningkatkan kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]

IKU: Indeks Kepuasan Layanan TI

Target yang ditetapkan untuk indeks kepuasan layanan TI tahun 2022 sebesar 90 dan berhasil dicapai melebihi target sebesar 93.

Tabel 12
Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2022

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang andal	Indeks Kepuasan layanan TI	90	93

C. Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir renstra 2024

Dibandingkan dengan target akhir Renstra 2024, hampir seluruh realisasi indikator kinerja utama Direktorat SIS tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan. Uraian perbandingan capaian realisasi kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut:

Sasaran 1.2: Meningkatkan kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang andal

IKU: Indeks Kepuasan Layanan TI

Target yang ditetapkan untuk pencapaian realisasi Indeks Kepuasan Layanan TI tahun 2024 adalah sebesar 98 dan pada tahun ini berhasil dicapai sebesar 93. Untuk mencapai target ini pada tahun 2024, secara bertahap Direktorat SIS akan menaikkan nilai pencapaian realisasi indikator ini menjadi 95 pada tahun 2023.

Tabel 13
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2024

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2022	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	93	98

3.2 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

A. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

Pada 2022 terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja Kedeputan Metodologi dan Informasi Statistik khususnya di Direktorat PMSS diantaranya:

1. Pemutakhiran Kerangka Geospasial dan Muatan Wilkerstat ST2023

BPS akan menyelenggarakan Sensus Pertanian di tahun 2023. Dalam mempersiapkan kegiatan Sensus Pertanian 2023 (ST2023), Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei akan melakukan pemutakhiran kerangka induk sebagai dasar perencanaan dalam pelaksanaan ST2023. Berbeda dengan Sensus Pertanian sebelumnya, kerangka induk yang dibangun tidak hanya pada muatan wilayah kerja statistik (wilkerstat) saja, tetapi juga terkait penyusunan kerangka geospasial lahan pertanian.

Maksud kegiatan Pemutakhiran Kerangka Geospasial dan Muatan Wilkerstat ST2023 sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kerangka geospasial dan muatan wilkerstat ST2023 yang mutakhir.
- b. Pengembangan *statistical spatial framework* sebagai jembatan integrasi informasi statistik dan geospasial.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan kerangka induk wilkerstat sebagai dasar pelaksanaan lapangan ST2023.

Sedangkan, tujuan kegiatan Pemutakhiran Kerangka Geospasial dan Muatan Wilkerstat ST2023 sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kerangka geospasial yang mutakhir untuk ST2023.
- b. Mendapatkan muatan wilkerstat yang mutakhir.
- c. Mendapatkan muatan wilkerstat pertanian ST2023 yang mutakhir.
- d. Mendapatkan data dasar penghitungan volume ST2023.

2. Pembangunan Aplikasi Matcha

Pembangunan aplikasi Matcha (*Matching* dan *Assessment*) sebagai salah satu modul/bagian dari FRS merupakan aplikasi untuk melakukan *matching* data dan *assessment* data di SBR. Matcha terdiri dari beberapa fitur, diantaranya:

- a. Manajemen pengguna / *user*
- b. Dashboard profil SBR
- c. Manajemen *Matching* dan *Assessment*
- d. *Matching*
- e. *Assessment*
- f. Manajemen Kegiatan Data
- g. Manajemen Katalog Data SBR

Fitur-fitur pada aplikasi Matcha ini masih akan terus melalui proses perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan sistem. Beberapa fitur yang akan dikembangkan di tahun 2023 diantaranya adalah fitur pengelolaan data duplikat dan fitur perbaikan kesesuaian antara kode KBLI dengan aktivitas atau nama perusahaan. Selain pengembangan integrasi data dan pembangunan aplikasi Matcha, di tahun 2022 ini sudah dilakukan pengambilan *snapshot* dan CEEF data SBR sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada semester 1 (1 Juli 2022) dan semester 2 (1 Januari 2023).

B. Direktorat Diseminasi Statistik

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik nomor 38 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Pusat Statistik Tahun 2020-2024, terdapat indikator tambahan pada Direktorat Diseminasi Statistik yaitu pada Tujuan 2 dengan indikator kinerja utama yaitu Persentase K/L/D/I yang menyampaikan metadata sektoral sesuai standar dan Tujuan 3 dengan indikator kinerja utama yaitu Persentase K/L/D/I

yang mampu menyelenggarakan statistik sektoral secara mandiri dan Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan.

1. Persentase K/L/D/I yang menyampaikan metadata sektoral sesuai standar

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra 2022	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tujuan 2 Meningkatnya Kolaborasi, Integrasi, Standardisasi dalam Penyelenggaraan SSN					
Penguatan Komitmen K/L/D/I terhadap SSN	Persentase K/L/D/I yang menyampaikan metadata sektoral sesuai standar	Persen	68,00	75,68	111,29

Indikator Persentase K/L/D/I yang menyampaikan metadata sektoral sesuai standar, pada tahun 2022 memiliki target sebesar 68,00 persen. Pada tahun 2022 target tersebut tercapai yaitu sebesar 75,68 persen dengan tingkat capaian kinerja sebesar 111,29 persen. Keberhasilan pencapaian target ini disebabkan sosialisasi yang dilakukan oleh Direktorat diseminasi statistik terhadap Peraturan Badan Pusat Statistik nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik sehingga memacu peran aktif K/L/D/I dalam menyampaikan metadata sektoral sesuai standar tersebut. Namun keberhasilan ini, juga masih memiliki kendala yang dihadapi seperti perubahan sistem aplikasi pengelolaan metadata statistik yang saat ini menggunakan Indonesia Data Hub (INDAH) dikarenakan baru 2 tahun ini digunakan kendala-kendala teknis masih sering ditemui sehingga pengembangan sistem akan terus dilakukan agar mempermudah pengguna K/L/D/I dan pemeriksa dalam melakukan pelaporan dan pemeriksaan metadata sektoral.

2. Persentase K/L/D/I yang mampu menyelenggarakan statistik sektoral secara mandiri

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra 2022	Realisasi 2022	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tujuan 3 Meningkatnya Pelayanan Prima dalam Penyelenggaraan SSN					
Penguatan Statistik Sektoral K/L/D/I	Persentase K/L/D/I yang mampu menyelenggarakan statistik sektoral secara mandiri	Persen	38,00	49,00	120

Indikator Persentase K/L/D/I yang mampu menyelenggarakan statistik sektoral secara mandiri, pada tahun 2022 memiliki target sebesar 38,00 persen. Pada tahun 2022

target tersebut tercapai yaitu sebesar 49,00 persen dengan tingkat capaian kinerja sebesar 120 persen. Keberhasilan pencapaian target ini dikarenakan meningkatnya kolaborasi Direktorat Diseminasi Statistik dengan *Subject Matter* BPS sebagai pembina data statistik dalam melakukan pembinaan statistik sektoral secara intensif baik dalam pertemuan luring maupun daring dengan K/L/D/I. Namun keberhasilan ini, juga masih memiliki kendala yang dihadapi seperti belum berakhirnya pandemi COVID-19, serta terbatasnya alokasi anggaran APBN untuk pembinaan statistik sektoral memberi ruang gerak yang sangat terbatas untuk melakukan proses pembinaan menyeluruh dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

C. Direktorat Sistem Informasi Statistik

Perkembangan TIK menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam mendukung penyelarasan strategi bisnis dan TI. Inisiatif transformasi digital sebagai perwujudan perkembangan TIK juga menuntut terwujudnya konsep Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di dalam tata kelola instansi pemerintah Indonesia. SPBE merupakan upaya pengembangan penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis elektronik dengan mengoptimalkan pemanfaatan TIK. SPBE dapat meningkatkan kualitas proses pelayanan dari instansi pemerintah kepada masyarakat melalui pelayanan online. Selain itu, SPBE mampu mengontrol kinerja pemerintah oleh masyarakat. Penerapan e-government membuat tata kelola pemerintahan bisa berjalan lebih efisien, mudah diakses, dan lebih transparan untuk menuju good and open government di Indonesia.

SPBE mendorong digulirkannya Transformasi Digital. Oleh karena itu, inisiatif transformasi digital di BPS diselaraskan untuk mewujudkan penerapan SPBE di lingkungan BPS. Sehingga BPS Transformasi TIK perlu dilakukan secara komprehensif, efektif, dan terpadu agar mewujudkan kesamaan pemahaman dan keterpaduan langkah dari seluruh unit organisasi. Untuk memastikan kesamaan langkah Transformasi Digital diperlukan panduan bagi seluruh komponen di BPS. Panduan ini dituangkan dalam Rencana Transformasi Digital BPS. Dengan Rencana Transformasi Digital ini diharapkan bisa mewujudkan tercapainya penerapan SPBE di BPS melalui pemanfaatan TIK sebagai enabler untuk keberlangsungan tugas dan fungsi BPS sebagai pelopor data statistik tepercaya untuk semua. Inilah yang menjadi kunci utama pengembangan suprastruktur TI di BPS. Untuk memastikan keselarasan tersebut maka Rencana Transformasi Digital harus selaras dan mendukung Rencana Strategis BPS untuk jangka waktu 2020-2024. Penyelarasan strategi bisnis dan TI ini diwujudkan dalam kegiatan pengembangan dan pengkajian Strategi dan Desain TI yang memegang peran utama dalam pengembangan suprastruktur TI di BPS, menghasilkan:

- a. Strategi TI BPS: Rencana strategis TI yang mencakup tujuan, prinsip, strategi, roadmap, kapasitas dan kapabilitas, sosialisasi, dan kerangka kerja TI.
- b. Tata Kelola dan Manajemen TI: Kebijakan mengenai tata kelola dan manajemen fasilitas dan layanan TI secara konsisten sesuai dengan prioritas, keputusan, dan kebutuhan BPS. Pada tahun 2022, beberapa dokumen tata kelola dan manajemen TI telah dihasilkan, yaitu: Dokumen tata kelola TI, dokumen tata kelola data, dokumen tata kelola big data, dokumen tata kelola manajemen proyek TI berbasis Agile, dan dokumen tata kelola inovasi TI. Selain itu juga telah disusun operating model tata kerja TI yang berbasis pada agile project management dan struktur kerja tim.

- c. Enterprise Architecture merupakan Arsitektur yang menggambarkan hubungan antara arsitektur TI (informasi, aplikasi, teknologi dan keamanan data) dengan arsitektur bisnis, berdasarkan visi, misi, dan model operasional BPS. Pada tahun 2022, telah dilakukan pemeliharaan dan pengembangan repositori arsitektur TI pada Digital Enterprise Architecture (DEA), dengan mempedomani pada domain arsitektur SPBE nasional, yang mencakup arsitektur proses bisnis, arsitektur layanan, arsitektur aplikasi, arsitektur data/ informasi, arsitektur infrastruktur/ teknologi, dan arsitektur keamanan. Selain itu telah dilakukan benchmarking dan uji coba tools arsitektur SPBE Nasional untuk mengakomodir katalog dan repositori arsitektur dari DEA BPS.
- d. Manajemen Layanan BPS: Pengelolaan layanan TI yang digunakan untuk mendukung kegiatan BPS, yang meliputi standardisasi dalam pembuatan/pengembangan aplikasi statistik dan dukungan terhadap metode, strategi, proses dan tools yang digunakan, meningkatkan efisiensi layanan TI, dan pengembangan SOP manajemen layanan TI. Pada tahun 2022, telah dilakukan pengembangan sistem manajemen layanan TI yang lebih mengacu pada praktik terbaik Information Technology Service Management (ITSM), khususnya untuk area insiden dan permintaan. Selain itu, telah dilakukan update terhadap katalog dan Service Level Agreement (SLA) layanan TI BPS.
- e. Prioritisasi, Roadmap, dan Rencana Transformasi TI; bertujuan untuk digunakan dalam mentransformasikan unit kerja TI dari kondisi saat ini (As-Is) menuju kondisi yang diinginkan (To-Be) berdasarkan Model Operasi Target yang disepakati, sehingga unit kerja TIK BPS dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan Strategi TI. Pada tahun 2022 telah dilakukan proses pengkajian terhadap peta rencana TI (Roadmap TI) yang sejalan dengan peta rencana SPBE.

Selain dari implementasi area kegiatan Strategi dan Desain TI tersebut, kegiatan transformasi TI dalam mendukung penyelarasan strategi bisnis dan TI juga dilakukan untuk kegiatan operasional suprastruktur TI lainnya yang mendukung penyelenggaraan SPBE di BPS, yaitu:

- a. Pranata Komputer,

BPS dipercaya pemerintah untuk menjadi instansi pembina untuk jabatan fungsional Pranata Komputer (Prakom). Capaian kegiatan pengembangan Prakom pada tahun 2022 antara lain mendukung :

 - o Penyusunan Modul Jabatan Fungsional Pranata Komputer untuk Kategori Keahlian dan Keterampilan.
 - o Bimbingan Teknis dan Konsultasi Teknis Pranata Komputer.
 - o Shortcourse dan sosialisasi Pranata Komputer.
 - o PrakomID Menyapa melalui Webinar seputar Pranata Komputer.
 - o Pengembangan dan security testing Kanal Prakom.
 - o Training need analysis JFT Pranata Komputer.
 - o Penyusunan Standar Kompetensi Pranata Komputer.

Kegiatan pembinaan dan dukungan terhadap Pranata Komputer pada tahun 2023 masih akan berjalan (yang sifatnya membantu kegiatan pengembangan dan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat BPS.
- b. Penyelenggaraan SPBE,

Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden No. 95/2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, BPS semakin terpacu untuk segera mewujudkan Digital BPS yang selaras dengan penerapan SPBE nasional. Capaian kegiatan Penerapan SPBE pada tahun 2022 antara lain:

- Melakukan reviu dan pembaruan terhadap kebijakan terkait SPBE.
 - Melengkapi dokumen-dokumen manajemen SPBE BPS seperti Manajemen Risiko, Audit TI dll.
 - Melakukan reviu dan perbaikan terhadap seluruh layanan TI BPS sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.
 - Melakukan penilaian mandiri SPBE.
- c. Dukungan terhadap penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi Reformasi Birokrasi melalui pengembangan Portal Reformasi Birokrasi, Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi Reformasi Birokrasi melalui pengembangan Portal Reformasi Birokrasi. Capaian hasil kegiatan ini di tahun 2022 adalah:
- Analisis kebutuhan sistem pendukung administrasi dan pendokumentasian Reformasi Birokrasi.
 - Daftar kebutuhan Portal Reformasi Birokrasi.
 - Portal Reformasi Birokrasi.
 - Uji coba Platform Reformasi Birokrasi melibatkan Center Transformation Office dan Project Management Office BPS.
- d. Manajemen Risiko TI
- Manajemen Risiko Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan pendekatan sistematis yang meliputi proses, pengukuran, struktur, dan budaya untuk menentukan tindakan terbaik terkait Risiko SPBE. Berbagai risiko yang timbul dalam penerapan SPBE harus dikelola dengan baik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyelenggara SPBE. Untuk menjamin keberlangsungan penerapan SPBE, diperlukan manajemen risiko SPBE yang dilaksanakan oleh BPS untuk mencapai tujuan SPBE sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Kegiatan manajemen risiko TI merupakan implementasi dari manajemen risiko SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen risiko di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen risiko TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen risiko BPS. Aktifitas penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan pada tahun 2022 mendukung implementasi manajemen risiko organisasi, yang mencakup:
- Manajemen Risiko TI untuk Call Center CATI LF SP2020.
 - Manajemen Risiko TI untuk Sensus Pertanian 2023 (ST 2023).
 - Manajemen Risiko TI untuk Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) 2022.
 - Integrasi Manajemen Risiko Instansi dengan Manajemen Risiko SPBE.
 - Analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Risiko.
 - Dokumen System Requirements Specification Sistem Informasi Manajemen Risiko.
 - Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko BPS.
- e. Manajemen Perubahan TI.
- Kegiatan manajemen perubahan TI merupakan implementasi dari manajemen perubahan SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen

perubahan di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen perubahan TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen perubahan BPS. Aktifitas penerapan manajemen perubahan TI yang dilakukan pada tahun 2022 mendukung implementasi manajemen perubahan organisasi, yang hasilnya sebagai berikut:

- Pembentukan struktur manajemen perubahan TI di Direktorat SIS, yang mencakup Change Leader (CL), Change Champion (CC), dan Change Agent Network (CAN).
- Rencana Kinerja CC SIS Tahun 2022.
- Realisasi kegiatan manajemen perubahan SIS berdasarkan rencana kinerja CC SIS, mencakup:
- SUPER SIS: Survei Penilaian Persiapan Perubahan Pegawai SIS.
- Kamis EKSIS (Expanding Knowledge with SIS), sebelumnya bernama Jumat BERKAH (Berbagi Keahlian).
- Sosialisasi Berakhlak Day Melalui Program Manajemen Perubahan.
- PrakomID Menyapa melalui Webinar seputar Pranata Komputer.
- Compass Management: Dukungan Mekanisme Tata Kerja Baru di SIS.
- Coaching Week: Operating Model Tata Kerja TI.
- Halo Kebijakan TI: Agile Project Management.
- English Session Series: Writing, Speaking, Reading, Listening.
- Pojok Kreasi: Pengembangan Website Portal Reformasi Birokrasi
- Sprint Retrospectives: Squad Team Health Check.

3.3 Prestasi dan inovasi Deputi MIS tahun 2022

Prestasi-prestasi yang telah dicapai Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik pada tahun 2022 diantaranya:

1. Layanan Pelayanan Statistik Terpadu (PST) mendapatkan Sertifikat SNI ISO 9001:2015 yaitu Layanan Perpustakaan (Online), Layanan Konsultasi Statistik Online, Layanan Penjualan Publikasi Online, Layanan Penjualan Data Mikro dan Peta Digital Wilayah Kerja Statistik Online dan Layanan Rekomendasi Statistik.
2. Pembinaan terhadap penyelenggaraan PST BPS Provinsi Sumatera Selatan sehingga memperoleh Peringkat Pertama Kategori Pelayanan Prima K/L.
3. BPS menerima penghargaan dari Penilaian Keterbukaan Informasi Publik yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat. BPS mendapatkan penghargaan kategori “Informatif” atas pengelolaan informasi publik.
4. BPS menerima penghargaan dari Penilaian Kepatuhan Standar Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Ombudsman RI. BPS mendapatkan penghargaan kategori “Kepatuhan Tinggi” atas penyelenggaraan Standar Pelayanan Publik.
5. Website BPS aktif berpartisipasi dalam penilaian Open Data inventory (ODIN) pada tahun 2022. Hasil penilaian belum tersedia dan akan diumumkan pada Maret 2023.
6. Pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) yang diselenggarakan oleh Kementerian PAN RB, inovasi BPS, yakni *Integrated Collection Survey* (ICS) mampu mencatatkan diri dalam 45 inovasi terbaik dan meraih Top Inovasi Pelayanan Publik Terpuji.

7. Penyusunan draft revisi PP PNB Nomor 7 tahun 2015 atas terbitnya Undang-Undang Nomor 9 tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak. Undang-undang ini merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.
8. Terselenggaranya penghimpunan metadata statistik berdasarkan Perban no 5 tahun 2020.
9. Mengintegrasikan tata kelola metadata melalui metadata management system (MMS) dan aplikasi INDAH.
10. Pengembangan aplikasi SKD Online.
11. Penyusunan revidi 4 buku modul panduan pembinaan sektoral dan sudah dipergunakan sebagai materi pembinaan statistik sektoral tingkat provinsi dan kabupaten/kota seluruh Indonesia.
12. Pembangunan Pojok Statistik 2022 berhasil terealisasi di 26 provinsi dengan minimal satu universitas di tiap provinsi sehingga sekarang total Pojok Statistik Offline sudah tersebar di 34 provinsi. Jumlah Pojok Statistik yang dibangun pada tahun 2022 ini merupakan capaian yang signifikan jika dibandingkan dengan jumlah pembangunan di tahun 2019-2021.
13. Pojok Statistik Virtual (PSV) kini telah tersedia di 82 universitas yang tersebar di 34 provinsi. Website dengan alamat *pojokstatistik.bps.go.id* ini telah menjadi media kolaborasi BPS dan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan literasi statistik di lingkup perguruan tinggi.
14. Keikutsertaan BPS dalam Pameran antarkementerian dan lembaga khususnya pada Pameran APKASI Otonomi Expo 2022 telah membuahkan hasil sebagai pemenang kategori stand informatif.
15. Implementasi aplikasi *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang mulai dibangun pada tahun 2017 sebagai sarana pelayanan kepada pengguna layanan perpustakaan BPS. OPAC menyediakan informasi katalog koleksi pustaka yang tersedia di perpustakaan BPS, aplikasi ini menyediakan fasilitas download koleksi pustaka berwatermark. OPAC dapat diakses secara online oleh pengguna layanan perpustakaan BPS dimana saja mereka berada tanpa harus datang ke perpustakaan BPS.
16. Implementasi aplikasi Pelayanan Statistik Terpadu (PST)-Online yang mulai dibangun pada tahun 2017 sebagai sarana pelayanan kepada pengguna layanan perpustakaan BPS. PST-Online menggantikan aplikasi PST-Offline yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2011. PST-Online menyediakan informasi katalog koleksi pustaka yang tersedia di perpustakaan BPS, aplikasi ini menyediakan fasilitas download koleksi pustaka berwatermark. PST-Online hanya dapat diakses oleh pengguna layanan yang datang ke perpustakaan BPS. PST-Online sudah diimplementasikan di BPS Pusat, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/kota.
17. Implementasi e-LADU. Integrasi antara e-meterai dengan Silastik dan penggunaan tanda tangan elektronik (e-sign) pada Surat Perjanjian Penggunaan Data (SPPD)/*Letter Agreement of Data Used* (LADU), dimana hal ini dapat memangkas waktu proses layanan menjadi lebih cepat.
18. Implementasi Silastik Frontend pada BPS Provinsi

19. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan *R Package msaHB: Multivariate Small Area Estimation using Hierarchical Bayesian Method*.
20. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang turut berpartisipasi dalam Lomba Bedah Data APBD 2022 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan dan meraih Juara I Kategori Subrinci dengan kajian ilmiah berjudul Standardisasi Nomenklatur Akun Level 6 dan Analisis Efektivitas Belanja Operasional APBD di Indonesia.
21. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang turut berpartisipasi dalam Lomba Bedah Data APBD 2022 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan dan meraih Juara III Kategori Subkategori dengan kajian ilmiah berjudul Standardisasi Nomenklatur Anggaran dan Prediksi Ketercapaian Indikator Strategis.
22. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang turut berpartisipasi dalam Jaga Data Challenge 2022 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan meraih Juara II dengan kajian ilmiah berjudul *Proxy* Indeks Integritas Kementrian/Lembaga Menggunakan *Big Data*.
23. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang turut berpartisipasi dalam Festival Data Regsosek yang diselenggarakan oleh Bappenas dan meraih juara III dengan kajian ilmiah berjudul Modul SEPAKAT-ORION: *Dashboard Analisis Profiling* Kesejahteraan Keluarga dari Data REGSOSEK Menggunakan Pendekatan *Machine Learning* dan Analisis Geospasial.
24. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *msae: An R Package of Multivariate Fay-Herriot Models for Small Area Estimation* pada *The R Journal* (Vol. 13, Issue 2, p. 28) yang diterbitkan oleh The R Foundation.
25. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *Estimation of Education Indicators in East Java Using Multivariate Fay-Herriot Model* pada *Proceedings of The International Conference on Data Science and Official Statistics* (Vol. 2021, Issue 1, pp. 108–118) yang diterbitkan oleh Politeknik Statistika STIS.
26. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *Predicting Diabetes Mellitus Using Catboost Classifier and Shapley Additive Explanation (SHAP) Approach* pada *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* vol. 16, no. 2, pp. 615-624, Jun. 2022.5, Issue 1, pp. 80–88 yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta.
27. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *Perbandingan Metode SAE EBLUP dan SAE HB Pada Pendugaan Area Kecil (Studi Kasus Pendugaan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada Jurnal Statistika Dan Aplikasinya, 6(1), 96 – 108.*
28. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *Penyusunan Derajat Urbanisasi untuk Perhitungan Indikator Sustainable Development Goals: Studi Kasus Kepulauan Nusa Tenggara pada Seminar Nasional Official Statistics 2022.*
29. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mempublikasikan artikel ilmiah berjudul *Pendugaan Area Kecil Persentase Anak-Anak Usia Kurang dari 18 Tahun yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia pada Seminar Nasional Official Statistics 2022.*

30. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang mengikuti *Workshop on the Implementation of the Degree of Urbanisation Methodology in South-East-Asian countries* di Thailand yang diselenggarakan oleh *United Nations Subregional Workshop on the Implementation of the Degree of Urbanisation Methodology in South-East-Asian Countries*.
31. Terdapat pegawai Direktorat PMSS yang berpartisipasi dalam *The Expert Group Meeting on Ground Truth Data, FAO* dengan artikel ilmiah berjudul *Ground Truth Data for Land Cover Classification in Indonesia*.
32. Pemanfaatan analisis geospasial untuk pembentukan derajat urbanisasi (*Degree of urbanization*) dan perhitungan SDGs 9.1.1 (*Rural Access Index*)
33. Masuk dalam kategori Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2022 atas inovasinya dalam membangun *Integrated Collection System: Solusi Pengumpulan Data Multi Moda Terintegrasi*
34. Juara II dalam Lomba Hackaton Regsosek pada acara festival data regsosek
35. Juara I dalam event UN Big Data Hackthon 2022 pada kategori *The Best Visualization-Big Data Track: Cerdas Data*
36. Juara I dalam Kompetisi Keamanan Siber *Capture the Flag* yang diadakan oleh BSSN pada *Communications Check Gov CSIRT* bulan Juli 2022

3.4 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022

3.4.1 Pagu dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran

A. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

Pagu anggaran Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei menjalankan fungsi pemerintahan dalam Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik selama tahun 2022 adalah sebesar 1,9 milyar rupiah. Realisasi anggaran menurut program/kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Pagu dan Realisasi Anggaran Menurut Program Direktorat PMSS Tahun 2022

No.	Program	Pagu 2022 (Rp)	Realisasi s/d Desember 2022 (Rp)	Persentase Realisasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik				
2900 Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei				
005	Dokumen, laporan, dan publikasi pengembangan metodologi sensus dan survei	800.356.000	790.066.964	89,74
2905. Pengembangan Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan				
006	Publikasi/Laporan Sensus Penduduk	320.004.000	309.120.000	96,60
2910. Penyediaan dan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
006	Publikasi/Laporan Sensus Pertanian	880.356.000	790.066.964	91,22

No.	Program	Pagu 2022 (Rp)	Realisasi s/d Desember 2022 (Rp)	Persentase Realisasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Jumlah	1.949.894.000	1.793.825.437	92,00

Secara umum, penyerapan anggaran pada Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sudah dilakukan dengan sangat maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi anggaran sebesar 92,00%. Penyerapan anggaran tertinggi pada kegiatan Pengembangan Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan (Kode 2905) sebesar 96,60 persen dan yang terendah pada kegiatan Penyediaan dan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (Kode 2910) sebesar 91,22%.

B. Direktorat Diseminasi Statistik

Dalam rangka mendukung tugas pokok Direktorat Diseminasi Statistik dalam memberikan pelayanan yang tersistem guna mendukung kelancaran penyebaran data statistik yang bisa dipertanggungjawabkan, yang selanjutnya dibentuk sasaran strategis yang ingin dicapai, pagu yang diberikan ke Direktorat Diseminasi Statistik pada tahun 2022 adalah sebesar 8,446 milyar rupiah. Sumber anggaran sebesar 0,567 milyar dari Rupiah Murni (RM) dan 7,880 milyar dari PNBPN. Dalam pelaksanaan tugas, Direktorat Diseminasi Statistik memanfaatkan anggaran PNBPN sebesar 65,56 persen dan Rupiah Murni sebesar 90,47 persen. Pagu dan realisasi anggaran menurut sumber anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Pagu dan Realisasi Anggaran Menurut Sumber Anggaran
Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022

Kode	Sumber Anggaran	Anggaran (Rupiah)			Capaian (%)
		Pagu	Realisasi	Sisa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2897	APBN (PNBP)	7.879.617.000	5.165.759.258	2.713.857.742	65,56
2897	APBN (RM)	566.626.000	512.625.538	54.000.462	90,47

Pemanfaatan anggaran hanya untuk mencapai kinerja sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya pelayanan prima dan meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN. Masing-masing besaran anggaran yang dimanfaatkan seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan prima dalam penyelenggaraan SSN, anggaran yang dimanfaatkan sebesar 5,451 milyar rupiah dimana sebagian besar anggaran bersumber dari PNBPN. Realisasi anggaran pada Desember 2022 mencapai 66,43 persen, hal ini dikarenakan anggaran PNBPN yang masuk ke APBN BPS melampaui anggaran yang direncanakan di awal tahun. Anggaran PNBPN dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan prima baik untuk BPS Pusat maupun BPS Provinsi, sekaligus mencapai target implementasi kegiatan yang menjadi *Quick Wins* BPS yaitu penyelenggaraan dan pembinaan Pojok Statistik di seluruh provinsi.

Pencapaian kinerja pada sasaran meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN, memanfaatkan anggaran sebesar 227 juta rupiah yang seluruhnya bersumber dari RM dengan realisasi dari pagu yang disediakan mencapai 94,32 persen. Anggaran dimanfaatkan untuk koordinasi dan kerjasama antara BPS sebagai pembina data statistik dengan Kementerian/Lembaga sebagai produsen dan walidata data statistik sektoral.

Tabel 16
Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran
Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022

Program dan Sasaran Strategis	Anggaran (Rupiah)			Capaian (%)
	Pagu	Realisasi	Sisa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik				
01 Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan SSN	8.205.223.000	5.451.041.666	2.754.181.334	66,43
02 Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN	241.020.000	227.343.130	13.676.870	94,32

C. Direktorat Sistem Informasi Statistik

Pelaksanaan berbagai program kegiatan Direktorat SIS pada tahun 2022 dibiayai dengan APBN yang dituangkan ke dalam Bagian Anggaran 54 DIPA Tahun 2022. Pemanfaatan anggaran digunakan untuk mencapai kinerja sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2022 yaitu tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI; meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal; dan terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital.

Tabel 17
Pagu Anggaran Belanja Direktorat SIS Tahun 2022

Kode	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
054.01.06	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PELAYANAN INFORMASI STATISTIK			
		65,640,396,000	63,124,736,947	96,17
2901	Pengembangan Sistem Informasi Statistik	10,312,915,000	9,723,739,568	94,29

Kode	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2905	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan	4,990,210,000	4,513,259,728	90,44
2907	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Ketahanan Sosial	11,710,444,000	10,475,722,560	89,46
2910	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	38,626,827,000	38,412,015,091	99,44
054.01.01	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BPS	48,599,617,000	47,929,952,646	98,62
2881	Penyusunan, Pengembangan, dan Evaluasi Program dan Anggaran	58,000,000	30,800,000	53,10
2885	Dukungan Manajemen BPS Lainnya	48,541,617,000	47,899,152,646	98,68
JUMLAH		114,240,013,000	111,054,689,593	97,21

Nilai pagu yang diberikan untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sebesar sebesar 65,640 miliar rupiah. Adapun untuk Program Pengembangan Sistem Informasi Statistik (PSIS) nilai pagu anggaran sebesar 10,313 miliar rupiah. Dari nilai pagu tersebut, realisasi anggaran kegiatan yang dilakukan selama tahun 2022 untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sebesar 63,124 miliar rupiah atau mencapai sekitar 96,17 persen dari nilai pagu anggaran yang direalisasikan untuk belanja program. Adapun capaian serapan untuk Program Pengembangan Sistem Informasi Statistik sekitar 94.29 persen.

3.4.2 Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Program dan Sasaran

A. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

Berikut adalah perbandingan realisasi anggaran menurut program dan sasaran Direktorat PMSS Tahun 2022.

Tabel 18
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Direktorat PMSS Tahun 2022

No.	Program/Sasaran	Capaian Kinerja (%)	Pagu 2022 (Rp)	Realisasi s/d Desember 2022 (Rp)	Persentase Realisasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik					
Tujuan 1 : Terselenggaranya kegiatan sensus dan survei yang menerapkan metodologi yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas					
1	Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	100,00	200.142.000	161.684.000	80,78

Indikator: Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas.

Anggaran yang tersedia untuk mencapai sasaran satu pada tujuan pertama sebesar Rp.200.142.000,-. Dari anggaran yang disediakan selama tahun 2022 dapat diserap sebesar Rp.161.684.000,- atau sebesar 80,78 persen. Anggaran ini berasal dari kegiatan Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei dan kegiatan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. Dengan penyerapan anggaran ini, kinerja dapat diselesaikan seluruhnya (100%).

Anggaran yang berasal dari kegiatan Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, direncanakan untuk pembiayaan pelaksanaan *Capacity Building* Bidang Metodologi dan Supervisi Metodologi ke BPS Provinsi/Kabupaten/Kota. Penyerapan ini sebagian besar digunakan untuk melakukan supervisi ke BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota terkait penerapan metodologi sampling dalam pelaksanaan survei BPS. Penyerapan yang tidak terlalu tinggi dikarenakan adanya anggaran honor narasumber dan biaya penggantian pulsa peserta *Capacity Building* PMSS yang tidak dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan kegiatan dilakukan secara daring/ *online* pada jam kerja.

Sementara anggaran yang berasal dari kegiatan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan digunakan untuk mendukung kegiatan Gladi Bersih *Post Enumerations Survey* ST2023. Kegiatan ini merupakan rangkaian persiapan pelaksanaan Sensus Pertanian Tahun 2023. Dimana kegiatan dilakukan di tiga Kabupaten sampel, yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Malang dan Kabupaten Bima.

Adapun upaya efisiensi yang dilakukan Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei selama tahun 2022 diantaranya adalah:

1. Dalam rangka mendukung program pemerintah menangani pandemi COVID19, maka dilakukan penghematan pada beberapa pos anggaran antara lain pelaksanaan pelatihan dan workshop secara online sehingga mengurangi biaya akomodasi untuk peserta pelatihan.
2. Pengembangan MFDOnline dilaksanakan sepenuhnya dengan *resource* internal BPS, dari analisis sistem sampai tim pengembang aplikasinya. Kegiatan ini melibatkan 2 (dua) Direktorat yaitu Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei dan Direktorat Sistem Informasi Statistik.

3. Pelaksanaan sosialisasi MFDOnline terintegrasi dengan kegiatan Peningkatan Kapasitas Bidang Metodologi Sensus dan Survei yang mengundang peserta dari BPS Provinsi. Dengan kegiatan ini dapat melakukan efisiensi dari waktu dan biaya pelatihan.
4. Pengembangan aplikasi wilkerstat berbasis android, sistem layanan Geoportal API, aplikasi Dashboard WebGIS administrator menggunakan *software* tidak berbayar (*open source*). *Developer* aplikasi tersebut berasal dari Direktorat PMSS. Hal ini meniadakan biaya pengadaan *software*.
5. Pemanfaatan layanan konsultasi klasifikasi statistik berbasis web (online) yang terintegrasi ke dalam Sistem Informasi Layanan Statistik (Silastik) dikelola bersama antara Direktorat PMSS dan Direktorat Diseminasi Statistik sehingga lebih efisien dalam komunikasi dan mudah diakses oleh pengguna secara satu pintu.
6. Pelaksanaan pembinaan Standar Data Statistik Nasional tahun 2022 terkait dengan LO dari BPS dan Kementerian/Lembaga yang terkait.
7. Laporan Klasifikasi Baku Klasifikasi Komoditas (KBKI) Pertanian menggunakan media zoom sehingga dapat menghemat pengeluaran anggaran terkait pembiayaan rapat biasa dengan tim Neraca dan tim ST2023.
8. Dari sisi sumber daya energi, Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei berupaya menghemat energi listrik (misal: meminimalisasi lampu pada siang hari, tidak bekerja diluar jam kerja seorang diri di dalam ruang kantor), menghemat prasarana (misal meminimalisasi penggunaan kertas/*paperless*).

B. Direktorat Diseminasi Statistik

Pada tabel dibawah terlihat bahwa capaian kinerja Direktorat Diseminasi tahun 2022 pada kedua sasaran strategis yang ingin dicapai lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran tahun 2022. Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya pelayanan prima mencapai 109 persen dengan memanfaatkan anggaran 66,43 persen dari anggaran yang direncanakan. Sedangkan pada pencapaian kinerja sasaran meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN sebesar 110,20 persen dengan memanfaatkan anggaran sebesar 94,32 persen dari anggaran yang direncanakan. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran pada penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai capaian kinerja yang optimal.

Tabel 19
Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran
Direktorat Diseminasi Statistik Tahun 2022

Program dan Sasaran Strategis	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
(1)	(2)	(3)
Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik		
01 Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan SSN	109,00	66,43
02 Meningkatnya koordinasi dan kerjasama dalam penyelenggaraan SSN	110,20	94,32

Efisiensi merupakan salah satu tolok ukur dalam penerapan *good governance*. Dalam pelaksanaan pelayanan publik, birokrasi yang efektif menjadi salah satu sasaran dan reformasi birokrasi. Salah satu efisiensi yang dapat dilakukan instansi pemerintah adalah efisiensi dalam penggunaan anggaran. Bahkan, Kementerian PAN-RB menjadikan efisiensi dalam penggunaan anggaran sebagai dasar evaluasi implementasi SAKIP di seluruh instansi pemerintah. Penghematan anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Diseminasi dilakukan di beberapa pemanfaatan anggaran antara lain pelaksanaan Pelatihan Survei Kebutuhan Data, Pelatihan dan Workshop Pengembangan SDM Pelayanan Publik diselenggarakan secara *online*. Hal ini dapat mengurangi biaya akomodasi peserta pelatihan dan *workshop*.

Selain upaya efisiensi dari sisi anggaran, Direktorat Diseminasi Statistik juga melakukan efisiensi pada sisi sumber daya energi. Dari sisi sumber daya energi, Direktorat Diseminasi Statistik berupaya untuk hemat energi listrik dan air. Upaya penghematan energi dengan cara mematikan lampu ruang yang tidak diperlukan serta mematikan komputer/laptop ketika sedang istirahat, sedangkan untuk penghematan air yaitu ketika sedang menggosok gigi atau ketika sedang mencuci piring kran tidak dibiarkan terbuka sehingga air mengalir dan tidak terpakai.


C. Direktorat Sistem Informasi Statistik

Untuk mendukung pencapaian kinerja, utamanya indikator kinerja utama sesuai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022, Direktorat SIS mengalokasikan anggaran belanja ke berbagai macam program kegiatan. Tabel di bawah memberikan ilustrasi bahwa secara umum, capaian kinerja Direktorat SIS pada tahun 2022 menunjukkan pencapaian kinerja yang lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran. Capaian kinerja dari tiap indikator kinerja utama pada masing-masing sasaran program berhasil mencapai kinerja yang melampaui target (diatas 100 persen) dengan pemanfaatan anggaran yang ada. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran dalam penyelenggaraan berbagai macam kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Tabel 20
Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Direktorat SIS Tahun 2022

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran (%)
(1)	(2)	(4)	(5)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang andal	Indeks Kepuasan layanan TI	103%	98%

Secara umum, Direktorat SIS melakukan upaya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran dan pemanfaatan sumber daya terhadap berbagai kegiatan di lingkup direktorat. Upaya efisiensi yang dilakukan oleh Direktorat SIS dalam pemanfaatan anggaran pada tahun



2022 diantaranya adalah pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Long Form SP2020, Pengolahan GB ST2023 dan Pengolahan SBH 2022 secara online. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya akomodasi peserta pelatihan sensus/survei.

Adapun upaya efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya terhadap kegiatan di lingkungan Direktorat SIS, diantaranya adalah:

1. Melakukan evaluasi kegiatan secara berkala.
2. Melakukan evaluasi capaian kinerja pegawai.
3. Melakukan monitoring dalam hal penggunaan anggaran.



4

Penutup

4.1 Tinjauan Umum

Pelaporan akuntabilitas kinerja Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik merupakan perwujudan kewajiban Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan misi BPS dalam mencapai tujuan dan sasaran. Peningkatan akuntabilitas penggunaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan juga merupakan penjabaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPS sebagaimana dituangkan dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024.

Pencapaian Visi Deputy Bidang MIS yaitu “Penyedia Metodologi dan Informasi Statistik berkualitas untuk Mendukung Indonesia Maju” untuk mendukung visi BPS “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”, dicerminkan dari keberhasilannya mengembangkan metodologi dan sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas, membina K/L/D/I untuk metodologi dan pelaksanaan kegiatan statistik, meningkatkan layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional, dan membangun SDM yang kompeten untuk mendukung Sistem Statistik Nasional.

Hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik menyimpulkan bahwa secara umum pencapaian kinerja dan akuntabilitas Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik menunjukkan keberhasilan dari tahun sebelumnya. Kesimpulan ini tercermin dari angka rata-rata pencapaian kinerja sasaran sebesar 107,75 persen selama tahun 2022.

Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik sudah sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta agar mampu memenuhi misi BPS.

4.2 Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dapat dilakukan guna peningkatan kinerja Badan Pusat Statistik selanjutnya adalah:

1. Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

Semakin banyaknya indikator statistik yang diperlukan oleh pengambil kebijakan menjadi tantangan bagi Direktorat PMSS untuk dapat menyusun metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas. Tindak lanjut atas evaluasi kinerja tahun 2022 adalah:

- a. Peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai media dan metode pembelajaran, misalnya secara *online*, forum diskusi, *knowledge sharing* antar-pegawai di dalam unit kerja serta mengoptimalkan pengaturan beban tugas yang seimbang dari segi volume, waktu, kemampuan SDM, dan jumlah SDM.
- b. Peningkatan jumlah SDM terutama untuk menunjang indikator yang akan diusulkan pada Fungsi Pengembangan Register Usaha per Desember 2022 masih berjumlah 9 orang.
- c. Peningkatan koordinasi dengan unit kerja terkait di internal BPS dan peningkatan manajemen/tata kelola kegiatan dalam pelaksanaan desain sensus dan survei serta pembinaan statistik sektoral di bidang metodologi, agar

keseimbangan antara beban tugas, waktu, dan sumber daya yang tersedia tetap terjaga, dan tujuan tercapai.

- d. Pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi terkini secara optimal sangat dibutuhkan terutama teknologi *Geographical Information System* (GIS) dan *Remote Sensing* (RS) untuk kegiatan pengembangan kerangka sampel, kerangka geospasial tutupan lahan pertanian, *updating*, dan pengumpulan data kegiatan sensus dan survei. Pengembangan sistem aplikasi berbasis GIS juga perlu ditingkatkan untuk memudahkan proses pengumpulan data lapangan dan pengerjaan peta digital agar lebih efisien, akurat, dan tepat guna.
- e. Penguatan statistik sektoral khususnya terkait pembinaan dan sosialisasi Satu Data Indonesia sampai ke daerah.

2. Direktorat Diseminasi Statistik

- a. Penguatan SDM internal BPS dalam melakukan pembinaan statistik.
- b. Optimalisasi koordinasi ke K/L/I/D dalam proses pembinaan statistik.
- c. Penguatan Implementasi Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.
- d. Pengembangan aplikasi metadata untuk penyajian hasil penghimpunan metadata.

3. Direktorat Sistem Informasi Statistik

- a. Meningkatkan tata kelola dan tata laksana TI untuk mendukung kegiatan operasional statistik.
- b. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI, secara bertahap dengan menyertakan SDM mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan *capacity building* lainnya.
- c. Dalam rangka untuk menyederhanakan permintaan dukungan layanan TI sehingga terkoordinir dengan baik, telah membangun sistem manajemen layanan TI yaitu HaloSIS. Hingga, di tahun 2022 sistem manajemen telah berjalan (HaloSIS) dan menjadi layanan TI yang handal untuk mendukung proses bisnis di BPS. Setiap permintaan dukungan diberikan sebuah nomor tiket yang dapat digunakan untuk melacak kemajuan dan tanggapan secara online. Untuk tahun 2022, HaloSIS akan dikembangkan layanannya dan mengkaji peningkatan menjadi HaloSIS.
- d. Memperkuat integrasi antar sistem dan menyusun mekanisme pemantauannya. Mengingat kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan integrasi yang baik antar sistem dan pemantauan secara ketat. Ketika ada sistem tertentu yang mengalami kendala, maka akan berpengaruh ke sistem yang lain. Selain itu karena pelaksana pengembangan ini adalah konsultan yang merupakan pihak diluar BPS, performa dari konsultan itu sendiri tidak bisa sepenuhnya diandalkan.



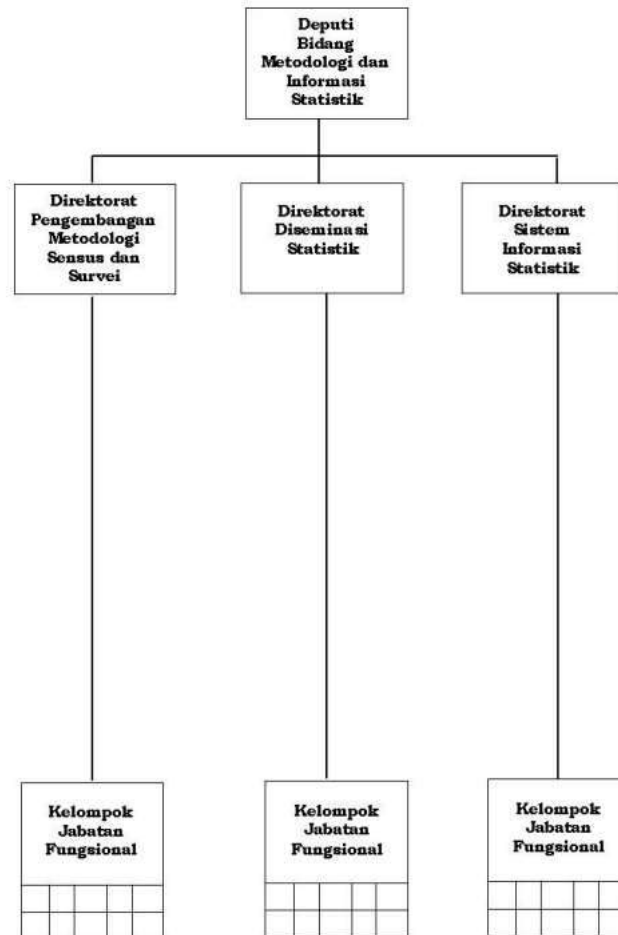
Lampiran



Lampiran 1 Struktur Organisasi Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik

STRUKTUR ORGANISASI DEPUTI BIDANG METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK

Peraturan Kepala BPS No. 7 Tahun 2020, Tanggal 17 Desember 2020



Lampiran 2 Penetapan Kinerja Tahunan Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik, 2022

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Program	Kegiatan	Indikator Output
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tersedianya Metodologi dan Sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas 1.1. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas (%)	Persen	100	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik	Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei	Publikasi/ Dokumen/ Laporan Koordinasi terkait Metodologi dan Pengembangan Metodologi Sensus Dan Survei
1.2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal.	Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	90	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik	Pengembangan Sistem Informasi Statistik	Dokumen/ Laporan Koordinasi terkait Pengembangan Sistem Informasi Statistik
2. Meningkatnya kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik 2.1. Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik	Pelayanan dan Pengembangan Diseminasi Informasi Statistik	Publikasi/ Dokumen/ Laporan koordinasi terkait Diseminasi Statistik
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN) 3.1. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	82	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik	Pengembangan Sistem Informasi Statistik	Publikasi/ Dokumen/ Laporan koordinasi terkait Diseminasi Statistik

Lampiran 3 Capaian Kinerja Tahunan Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik, 2022

Tujuan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Program
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tersedianya Metodologi dan Sistem yang andal dan terstandar untuk tersedianya statistik berkualitas 1.1. Tersedianya metodologi sensus dan survei yang andal, efektif dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas	Persentase metodologi sensus dan survei yang andal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan data berkualitas (%)	Persen	100	100,00	100,00	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik Rp. 1.949.894.0000
	1.2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi, dan jaringan komunikasi yang andal.	Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	90	93,00	103,00
2. Meningkatkan kolaborasi dengan K/L/D/I untuk pelaksanaan kegiatan statistik 2.1. Meningkatnya koordinasi dan kerja sama dengan K/L/D/I dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase K/L/D/I yang mendapatkan pembinaan statistik	Persen	38	86,49	120,00	Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik Rp. 8.446.243.000
3. Meningkatnya kualitas layanan statistik dan layanan TI untuk mendukung Sistem Statistik Nasional (SSN) 3.1. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) terhadap dimensi kualitas layanan	Poin	82	88,77	108,00	

Lampiran 4 Jumlah Sumber Daya Manusia Deputi Bidang Metodologi Dan Informasi Statistik Menurut Info Kerja Dan Jenjang Pendidikan, 2022

No.	Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan					Jumlah
		S3	S2	S1/ DIV	DI/DII/ DIII	SLTA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(10)
1.	Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik	1	-	-	-	-	1
2.	Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei	4	29	36	2	3	74
3.	Direktorat Diseminasi Statistik	-	36	46	3	2	87
4.	Direktorat Sistem Informasi Statistik	4	53	104	1	8	172
Jumlah		9	118	186	6	13	334